



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LĪM*
AL MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN YASINTA
CABEAN KOTA SALATIGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Adhika Asyhari Ikhsan

NIM. 20610112.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhika Asyhari Ikhsan

NIM : 20610112

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 24 Agustus 2024

Yang menvatakan



Adhika Asyhari Ikhsan

NIM. 20610112

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Adhika Asyhari Ikhsan

Ungaran, 24 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Adhika Asyhari Ikhsan

Nim : 20610112

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam
Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Canean
Kota Salatiga.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

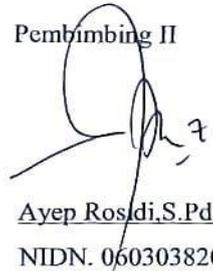
Pembimbing I



Rina Prani, S.Pd.I. M.Pd.I

NIDN.0629128702

Pembimbing II



Ayep Rosdi, S.Pd.I. M.Pd.I

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran *Kitab Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Adhika Asyhari Ikhsan

NIM. 20610112

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 5 September 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Rina Prani, S. Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Pembimbing II

Avep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. SI
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Prani, S. Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I

Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06131066064

Penguji II

Dr. Imam Anas Hadi, M. SI
NIDN. 0604028101

Mengetahui

Dean Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah M. SI
NIDN. 0606077004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya mereka sendiri.

(Q.S Ar Ra'd 13:11) Sumber Al Qur'an dan terjemahan ma'nanya dalam bahasa indonesia (1997:253)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta dan istri tercinta.

Almamater saya

Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Fakultas Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

(UNDARIS KAB. SEMARANG)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ŠshŽdtzš	Es (dengan titik di bawah)
ج	jim	J	Ka dan Ha
ح	ha'	Kh	Je
خ	kha'	D	Ha (dengan titik di bawah)
د	dal	Ž	Ka dan Ha
ذ	zal	R	De
ر	ra'	R	Zet (dengan titik di atas)
ز	zai	Z	Er
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	'	Koma Terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apstrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syahaddah ditulis rangkap

عذة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هية	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاوليا	Ditulis	Karāmah al - auliyā'
---------------	---------	----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul Fiṭri
------------	---------	---------------

Vocal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas' ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	í
كريم	Ditulis	Karím
Dhummah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūḍ

Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

ABSTRAK

Adhika Asyhari Ikhsan, Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Akhlak merupakan lambang kualitas seseorang baik dalam individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Program pengajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga sebagai pendidikan dan pembentukan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, karena penanaman akhlak pada usia itulah yang akan menjadi pondasi akhlak seseorang ketika ia telah dewasa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. (2) Mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. (3) Mengetahui dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga adalah: (1) Keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga berbeda-beda; (2) Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga diterapkan dengan baik terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ketika proses pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren; (3) Dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terhadap pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga adalah santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* saja akan tetapi santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan santri sehari-hari di dalam maupun di luar pondok pesantren.

Kata kunci: Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Pembelajaran, Pembentukan Akhlak Santri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’līm Al Muta’allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.” ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Agama Islam UNDARIS KAB. SEMARANG sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi pengarahan, bimbingan, bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M. Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (GUPPI) yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Ibu. Ida Zahara Adibah, M. S.I selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam UNDARIS KAB. SEMARANG yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ijin penelitian dan

memberikan nasihat-nasihat dengan penuh kesabaran dan pengaruh positif kepada penulis.

4. Bapak Ayep Rosyidi, S.Pd. I, M.Pd. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasihat-nasihat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan karyawan UNRARIS KAB. SEMARANG yang telah memberi kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang tua dan Istri yang telah memberi dukungan beserta semangatnya selama ini.
8. Seluruh keluarga besar saya dan Istri yang telah memberikan do'anya.

Semoga kebaikan mereka mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bertambahnya wawasan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Ungaran, 24 Agustus 2024

Penulis



Adhika Asyhari Ikhsan

20610112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vError! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vError! Bookmark not defined.i
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	9
A.Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	11

BAB III : METODE PENELITIAN	41
A.Jenis Penelitian	41
B.Setting Penelitian	42
C.Sumber Data	42
D.Metode Pengambilan Data	43
E.Analisa Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian ..	47
B. Pembahasan	70
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasaran Pondok Yasinta.....	51
Tabel 4.2 Data Jumlah Santri Pondok Yasinta	52
Tabel 4.3 Data Nama Asatidz Pondok Yasinta	53
Tabel 4.4 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Yasinta	54
Tabel 4.5 Peraturan Santri	56
Tabel 4.6 Larangan Santri	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembinaan Sosialisasi Santri	97
Gambar 2 Kegiatan Lalaran <i>Nadzom Ta'lim Al Muta'allim</i>	97
Gambar 3 Kegiatan Shalat Berjamaah Santri.....	98
Gambar 4 Penyerahan Piagam Prestasi Santri	98
Gambar 5 Pertunjukan Rebana Santri.....	99
Gambar 6 Dokumentasi Ziarah Masyayikh Secara Bersama-sama.....	99
Gambar 7 Dokumentasi Kegiatan <i>Roan</i> Santri	100
Gambar 8 Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz.....	100
Gambar 9 Surat Penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita saat ini berada dalam dunia yang serba canggih, segala sesuatu bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam dunia pendidikan hal ini dapat menyebabkan ketidak seimbang antara aspek pengetahuan, nilai dan sikap yang dimiliki peserta didik (Suhartono, 2019:36-53). Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan pengaruh besar terhadap sumber daya manusia, baik dalam hal budaya, tingkah laku, bahkan pola pikir. Tentunya pengaruh tersebut bisa positif bahkan bisa pula berpengaruh negatif. Hal ini perlu kita lakukan perbaikan yang dilakukan demi terwujud harapan melahirkan ilmuan yang beriman, berilmu serta beramal sholeh dan anak muda yang mengikuti kemajuan zaman, tentu sangat paham dalam menjalani hidup sebagai masyarakat milenial (Zainudin, 2013:52). Akan tetapi tidak menutup mata, bila hanya mengikuti gaya hidup milenial maka anak muda akan cenderung berbuat sesuka hati tanpa berpikir dampaknya. Oleh karena itu, di era milenial saat ini wajib diiringi akhlak yang baik (Fikri, 2019:76-91).

Kita sebagai manusia yang dewasa sudah selayaknya para orang tua, pendidik serta pemerintah mengambil alih untuk mencegah pengaruh negatif yang akan terjadi atau menanggulangi hal negatif yang sudah terjadi. Salah satu upayanya ialah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan

(Rahadian, 2017:234-54). Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan moralitas individu, dan guru memegang peran kunci dalam mengarahkan perkembangan ini (Koesoema, 2007:80).

Dengan memahami latar belakang secara detail. *Pertama*, segi kelebihan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dibandingkan dengan kitab lain adalah salah satu karya klasik yang sangat dihargai dalam tradisi pendidikan Islam, terutama dalam mendidik adab dan etika belajar. Kitab ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang serupa dalam topik pendidikan atau tata cara menuntut ilmu. Berikut adalah beberapa kelebihan utamanya, fokus pada adab dan etika belajar, sederhana dan praktis, meningkatkan pada pentingnya niat dan spiritualitas, pengalaman pribadi dan praktik nyata, pembahasan mendalam tentang hambatan dan tantangan dalam belajar, relevansi di berbagai zaman.

Kedua, Kelebihan pondok Yasinta dengan pondok lainnya. Pondok Yasinta, seperti pesantren lainnya, memiliki karakteristik dan kelebihan unik yang membedakannya dari pondok pesantren lainnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal, kurikulum terintegrasi antara pendidikan formal dan nonformal, pembentukan karakter yang kuat, pengajaran adab dan etika, lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran mandiri dan kemandirian hidup, pembinaan spiritual yang mendalam, kehidupan sosial yang erat dan kekeluargaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan moral di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum yang

inklusif dan berbasis nilai (Subhan, 2006:8). Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan salah satu karya klasik dalam tradisi Islam yang memberikan pedoman moral dan etika bagi individu. Kitab ini tidak hanya menyajikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dimana Islam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, penggunaan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai sumber nilai moral dapat menjadi strategi yang relevan untuk membentuk etika moral peserta didik (Nashori, 2003:52-53).

Salah satu peneliti membahas permasalahan ini adalah, memilih kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum* di Pondok Pesantren Yasinta sebagai salah satu kitab yang dipelajari di Pondok Yasinta, pengajaran adab dan etika dalam menuntut ilmu, penekanan pada niat yang lurus dalam mencari ilmu, relevan dengan pendidikan tradisional pesantren, pentingnya hubungan guru dan murid, panduan mengatasi hambatan dalam Belajar, Mengajarkan kesabaran dan ketekunan, mengukuhkan identitas tradisional pesantren, membangun karakter lulusan yang siap menghadapi kehidupan, kesederhanaan dan keterjangkauan isi yang sangat mudah di pahami. dapat didasarkan pada beberapa alasan penting yang sesuai dengan visi pendidikan di pesantren. Berada di Kota Salatiga memiliki tujuan untuk membangun santri yang berakhlakul karimah dan berilmu. Kurangnya akhlak yang terjadi pada santri yang suka melanggar aturan Pondok Pesantren, sehingga hal-hal yang terjadi dipengaruhi oleh teman-teman sekitarnya, peraturan pondok pesantren, santri

yang suka keluar pondok tanpa izin, tidak terlalu mementingkan batas pergaulan laki-laki dan perempuan dan malas belajar. Kemerostan akhlak santri terjadi karena santri kurang dalam mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar(Zahrudin, 2004:30).

Berdasarkan realitas yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, yang terjadi di sekolah, peserta didik yang notabene sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak didik tersebut. Seperti halnya tindakan tawuran antar teman, berkata kasar maupun kotor kepada guru, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua, dll. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sebuah pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa. Tindakan yang lebih parah pun juga marak terjadi, bahkan juga terjadi dilingkungan lembaga pendidikan. Yang notabene terjadi pada kasus remaja yang menduduki status pelajar. Seperti halnya perilaku penyimpangan remaja, perkelahian, merokok, tindakan kekerasan, hubungan seksual pranikah, pelecehan, dan lain-lain. Yang lebih memprihatinkan lagi akibat dari tindakan kenakalan remaja tersebut melibatkan banyak orang yang menjadi korban (Masamah, 2016).

Kejadian ini menjadi sebuah fenomena yang membuat pendidikan di Indonesia semakin merosot. Hal ini merupakan salah satu akibat dari titik pendidikan yang kebanyakan ada pada masalah kognitifnya saja. secara global, bisa dikatakan bahwa timbulnya masalah yang melanda Indonesia adalah akibat dari merosotnya pendidikan akhlak atau pendidikan moral yang dimiliki manusia. Lebih tepatnya solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan

pendidikan yang berlandaskan pendidikan moral atau akhlak (Setiawan, 2014:7).

Nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* karya Imam Syekh Az-Zarnuji memiliki hubungan atau relevansi yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang mengenai sikap dan tingkah laku sangat mutlak diperlukan dalam membangun akhlak santri dengan cara keteladanan dan penguatan positif dan negatif melalui kegiatan dan peraturan pondok yang berlaku. Hal ini bertujuan agar santri mampu menerima nilai-nilai akhlak yang diterapkan pondok antara lain: sabar, syukur, kerja keras, cinta ilmu, musyawarah, istiqomah, tawakkal, dan merubah perilaku santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya (Huda, 2000:15).

Pondok Pesantren Yasinta Cibeun, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri, menemui tantangan dalam memastikan efektivitas pendekatan pendidikan yang diterapkan. Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, sebagai salah satu kitab klasik dalam tradisi pendidikan Islam yang memiliki fokus pada pembentukan moral dan etika, memiliki potensi besar untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter dan akhlak santri (Candra, 2020:62-79). Namun, dalam implementasinya, berbagai faktor seperti pemahaman terhadap isi kitab, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi terhadap konteks kehidupan santri di

pondok pesantren mungkin menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Yasinta Cabean menjadi relevan untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut serta memberikan panduan dalam meningkatkan proses pembentukan akhlak santri secara holistik dan berkelanjutan (Masamah, 2016:2).

Berdasarkan kondisi yang terjadi, rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, sehingga para ahli Islam banyak yang membicarakan tentang pendidikan akhlak, di antaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangannya yang berjudul *Ta'lim Al Muta'allim*. Di mana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai (Rahman, 2016:130).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga?

2. Bagaimana implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terhadap pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pemaparan latar belakang pada penelitian ini dengan menarik rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Yainta Cabean Kota Salatiga
2. Mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yainta Cabean Kota Salatiga
3. Mengetahui dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Yainta Cabean Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan, masyarakat dan diharapkan dapat mendukung, menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, memberi masukan untuk

mengembangkan kurikulum pesantren dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan pesantren khususnya terkait dengan karakter santri. Sebagai bahan instropeksi bagi setiap orang yang membaca penelitian sehingga lebih berhati-hati dalam beretika belajar kemanfaatan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.
- 2) Membantu pesantren dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembinaan karakter santri.

b. Pengasuh Pesantren

- 1) Meningkatkan perhatian pengasuh dalam hal penanaman akhlak mulia santri.
- 2) Membantu pengasuh dalam menentukan strategi maupun pembinaan akhlak mulia sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan santri.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan intropeksi bagi setiap orang yang membaca penelitian ini sehingga bisa lebih berhati-hati dalam berakhlak kepada guru atau ilmu agar mendapat kemanfaatan ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan mendapatkan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan dan kesamaan dengan penelitian ini maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhammad Yahdi Abror (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Isi Kandungan Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-Amin Sooko Mojokerto” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dapat berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Para santri Madrasah Aliyah mayoritas sudah mengaplikasikan konsep pendidikan yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* secara kontekstual bukan tekstual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pesantren dengan bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Muhammad Yahdi Abror, membahas mengenai pendidikan karakter namun lebih difokuskan pada

pembentukan etika belajar santri dan penerapannya pada guru (*ustadz/ustadzah*) di Madrasah Aliyah. Sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan etika siswa kepada guru yang sesuai kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam membentuk karakter siswa.

2. Penelitian oleh Ray Putri Dyah, (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren MIA Tulungagung” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri. Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* memberikan perhatian penuh terhadap cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh penuntut ilmu.

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Ray Putri Dyah ini lebih kepada Implementasi pembelajaran kita *Ta'lim Al Muta'allim* dan juga pada pembelajarannya. Sedangkan disini peneliti fokus kepada penerapan nilai etika yang diterapkan siswa terhadap guru.

3. Safitri Septiani (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs Yasmine Depok” penelitian Safitri Septiani adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif penelitian Safitri menunjukkan bahwa sikap belajar siswa setelah mendapatkan pelajaran dari kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Safitri Septiani adalah sama-sama membahas dengan objek yang diteliti yaitu melalui pembelajaran Kitab *Ta'līm Al Muta'allim*, adapun perbedaannya adalah penelitian Safitri memfokuskan pada pembentukan sikap belajar yaitu hormat kepada guru, memahami materi yang diajarkan dengan baik, fokus dan aktif dalam belajar siswa, sedangkan penelitian ini mencakup dalam pembentukan akhlak seorang santri dalam menghormati ilmu dan guru melalui pembelajaran kitab *Ta'līm Al Muta'allim*.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70).

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindledi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) (Sinar, 2018:38). Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar,

implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan kegiatan (nurdin dan usman, 2011:34).

Sedangkan menurut hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Uno, 2012:2).

b. Implementasi Pembelajaran

1) Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam tahap persiapan, yang harus dilakukan lembaga sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan sumberdaya pembelajaran.
- b) Menentukan jadwal pelajaran.
- c) Membagi kelas sesuai tingkatan.
- d) Menentukan kurikulum pembelajaran.
- e) Mengetahui tujuan pembelajatan.
- f) Menyiapkan ruang belajar atau kelas.
- g) Menyiapkan sarana prasarana.
- h) Menyiapkan administrasi dengan baik. (Mulyasa, 2013:56).

2. **Kitab *Ta'līm Al Muta'allim*.**

a. **Kitab *Ta'līm Al Muta'allim***

Kitab *Ta'līm Al Muta'allim Tharîq at-Ta'allum* merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji al-Hanafi. Beliau bermazhab Hanafi. Syeikh al-Zarnuji, penulis kitab *Ta'līm Al Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, menekankan aspek nilai adab, metode belajar, pendidikan karakter, dan solusi agar mencapai keberhasilan dalam menempuh Pendidikan. Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (skill), namun paling penting adalah transfer nilai adab (Mawardi, 2021:21-39).

Kitab *Ta'līm Al Muta'allim* merupakan salah satu kitab klasik yang disusun oleh Syekh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad keenam Hijriah. Yakni era kemunduran Daulah Abasiyyah sekitar tahun 296-656 H. Kitab ini dikatakan luar biasa ringkas dan padat, namun surat-surat yang mengandung pesan-pesan moral sepanjang kehidupan sehari-hari, khususnya dalam ranah Pendidikan, dapat dilihat ketebalan isinya. dari sub-bab (dalam artikel). Terlepas dari kenyataan bahwa itu kuat dan ringkas, pembahasannya sangat mudah dan dipahami tanpa henti oleh siapa pun. Kitab *Ta'līm Al Muta'allim* secara umum telah

terkonsentrasi di berbagai kalangan dan mengambil teks makna di dalamnya dengan mudah (Munib, 2022:137).

b. Biografi Syekh Imam Burhanidin Az-Zarnuji (Pengarang Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*)

Pengarang kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah Syekh al-Zarnuji. Nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji (Abu, 2015:3). Kata al-Zarnuji diambil dari nama kota kelahirannya Zarnuj salah satu kota di Irak. Tetapi kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (Afganistan) karena berada di dekat kota Khoujanda. Ada yang mengatakan Zarnuj termasuk dalam wilayah Mawara'a al Nahar (Transoxinia). Wilayah ini merupakan salah satu basis madzhab Hanafi. Selain madzhab Imam Abu Hanifah, di Transoxinia juga berkembang madzhab Syafi'i.

Syekh al-Zarnuji belajar kepada para ulama' besar waktu itu. Antara lain Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab al-Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Syekh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama' ahli fiqh bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Syekh Fakhruddin al-Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasyani, ulama' ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pengarang kitab *Badaidus Shan-i'*.

Muhammad Syekh Fakhruddin Qadi Khan al-Kuzjandi, ulama' besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Syafi'i. Melihat para guru beliau, maka syekh al-Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Seorang tokoh orientalis Lessner, menyebutkan dalam ensiklopedinya, bahwa disamping ahli fiqh Syekh Az-Zarnuji juga dikenal sebagai seorang filsuf Arab (Abu, 2015:12).

Disamping itu Burhanuddin Az-Zarnuji juga belajar kepada Ruknuddin al-Firkani seorang ahli fiqh, sastrawan dan juga penyair sehingga Az-Zarnuji pun menjadi ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf serta bidang lain mulai dari sastra, fiqh, hingga ilmu kalam. Masa hidup Az-Zarnuji termasuk dalam periode ke empat, yaitu antara tahun 750 – 1250 M. Periode ini merupakan zaman keemasan dan kemajuan pada pendidikan Islam dan beliau syekh Al-Zarnuji wafat pada 57 H. Kitab ini oleh pengarangnya dimaksudkan sebagai buku petunjuk tentang metode bagi para santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada pembentukan karakter

c. Ruang Lingkup Materi Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terdiri dari tiga belas bab materi. Tiga belas topik diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Bab 1 menjelaskan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan etikanya;

- 2) Bab 2 membahas tentang niat mencari ilmu;
- 3) Bab 3 membahas cara memilih guru, pertemuan dan penyimpangan dalam pembelajaran;
- 4) Bab 4 membahas bagaimana menjaga pengetahuan dan guru;
- 5) Bab 5 membahas keikhlasan dalam mencari ilmu, istiqamah dalam mencari ilmu dan cita-cita luhur;
- 6) Bab 6 membahas tentang ukuran dan pengelompokan belajar;
- 7) Bab 7 membahas tentang tawakkal;
- 8) Bab 8 membahas tentang kesempatan untuk berkonsentrasi pada sains;
- 9) Bab 9 membahas tentang saling mengasihi dan saling menasihati dalam menuntut ilmu;
- 10) Bab 10 membahas tentang mengambil faedah pelajaran;
- 11) Bab 11 membahas tentang Wara'(menjaga diri dari yang haram dan syubhat) saat menuntut ilmu;
- 12) Bab 12 membahas tentang penyebab hafal dan lupa;
- 13) Bab 13 membahas hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki dan umur, hal-hal yang dapat memperpanjang umur dan memperkecil umur (Nashiruddin, 2017:214-215).

Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan kitab yang mengkhususkan diri pada penyajian ilustrasi akhlak yang harus digerakkan oleh seorang santri dalam menuntut ilmu. Dengan kata lain, kitab ini juga merupakan pedoman atau pedoman yang

memayungi bagi santri agar kegiatan belajarnya efektif sesuai dengan apa yang digariskan oleh Islam. Kitab ini menurut penulisnya sendiri diberi nama “*Ta’līm Al Muta’allim Tariq Al Ta’allum*” yang memiliki arti bahwa kitab ini adalah pedoman bagi pelajar atau siswa dalam belajar atau menuntut ilmu (Munib, 2022:138).

d. Metode Pembelajaran Pembelajaran Kitab *Ta’līm Al Muta’allim*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008:147). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam melaksanakan hubungan interaksi edukatif dengan peserta didik tepatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sulaiman, 2017:5).

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang

sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan pengajar di dalam Pondok Pesantren berupa metode gabungan dari ceramah, diskusi dan hafalan. Hal ini mencakup dalam 4 metode yang ada di Pondok Pesantren yaitu metode bandongan, setoran hafalan, diskusi dan sorogan (Nashiruddin, 2017:215).

1. Metode *Bandongan/Wetonan*

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan, istilah weton berasal dari kata wektu (bahasa Jawa), yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode ini berbeda dengan metode sorogan, karena metode bandongan dilakukan oleh seorang Kiai atau ustadz terhadap sekelompok santri, untuk mendengarkan kitab. Metode ini biasanya digunakan untuk mengkaji kitab kuning (gundul), dimana para santri menyimak kitab masing dan membuat catatan yang dianggap penting untuk membantu memahami teks tersebut (Dofier, 1984:44).

Metode bandongan pada praktiknya melibatkan beberapa santri dalam suatu halaqah dan dipimpin oleh seorang pengajar yang membacakan teks Arab kitab kuning dan terjemahannya sekaligus makna yang terkandung didalamnya, bersamaan

dengan itu santri mendengarkan dan mencatat setiap hal-hal yang disampaikan oleh pengajar.

2. Metode Hafalan/*Mukhafadzah*

Metode hafalan ialah metode belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kiai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan Kiai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada Kiai atau ustadz yang bersangkutan. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari (Faiqoh, 2003:45).

Metode hafalan yaitu santri menghafal pelajaran sebelumnya dan pelajaran tersebut wajib dihafal lalu menyetorkannya kepada pengajar.

3. Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan Kiai atau pembantunya (badal, asisten Kiai). Metode sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu yang di situ tersedia empat uduk untuk ustadz/kiai sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab santri yang menghadap. Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan yang disampaikan atau melihat peristiwa yang terjadi pada saat temannya menghadap dan menyorogkan kitabnya kepada ustadz/kiai sebagai bahan perbandingan pada saat gilirannya tiba (Abdul, 2003:23).

Metode sorogan adalah metode yang mana santri di uji coba akan keilmuan secara tekstual dan menuangkan apa yang telah dipahami dari pelajaran sebelumnya dengan cara santri membaca kitab atau pelajaran yang telah lalu untuk di simak dengan teliti oleh pengajar (Munir, 2003:23).

Pengembangan dan aplikasi dari metode ini akan menuntut adanya kesabaran, kerajinan, ketelatenan dan disiplin para santri. Sehingga dengan demikian metode ini

dapat efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan para kiai mengawasi, menilai, dan membimbing santrinya dengan maksimal (Purnomo, 2017:112).

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi santri dalam belajar memecahkan masalah. Dalam penerapannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pengajar mempersilahkan dan menyeruh santri agar berdiskusi kelompok terlebih dahulu pelajaran yang sebelumnya dipelajari guna mengasah dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.

Menurut Imron Arifin dalam Purnomo (Purnomo, 2017:114), metode diskusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mudzakarah* yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan mendetail. Para santri agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.
- 2) *Mudzakarah* yang dipimpin oleh kiai, di mana hasil dari mudzakarah para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar.

5. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan santri memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya.
- 2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- 3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- 4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- 5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi santri (Sudirman, 2008:65)

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru memberikan jawaban.

Uraian di atas data dijelaskan bahwa Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan langkah-

langkah merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya, mencari alasan pemilihan metode tanya jawab, menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan, menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan. Metode di atas sangat penting peranannya dalam menyampaikan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dengan metode yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga santri akan lebih mudah memahami yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

e. Tujuan Mempelajari Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah agar santri benar dalam berfikir, benar dalam belajar dan benar dalam mengamalkan, sehingga dengan mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dipercaya santri dapat menjadi pribadi yang hebat. berkarakter, berhasil berprestasi dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Menurut Syekh Az-Zarnuji, motivasi mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah untuk menjelaskan kepada santri tentang tata krama dan tata cara dalam menuntut ilmu agar santri memperoleh ilmu yang terpuji dan bermanfaat (Nashiruddin, 2017:215).

3. Pembentukan Akhlak Santri

a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologinya, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab Al-Akhlaaq. Al-khuluq yang berarti tabiat, budi pekerti, budi pekerti, kebiasaan, atau tabiat (Islam, 2005:130). *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khuluq* atau akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlaq disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah (Nasirudin, 2009:31).

Dengan demikian, Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda (Zainudin, 2013) akhlaq berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat. Secara umum, akhlaq adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dalam membuatnya

berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi (Pamungkas, 2012:23).

Akhlik yang dimaksudkan pada penelitian ini menyangkut sikap, watak, dan tingkah laku mulia dari santri, baik yang bersifat lahiriah atau batiniah, menyangkut akhlak santri terhadap Allah, akhlak santri terhadap sesama, akhlak santri terhadap lingkungan, baik lingkungan pondok pesantren, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Pondok pesantren yang dominan lebih banyak mengajarkan tentang akhlak, bertujuan agar santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaliknya jika akhlak yang telah diketahui dan diyakini kebenarannya tidak di implementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi hal yang sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Wibowo, 2012:36).

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, terutama Pondok Pesantren tentunya mempunyai tujuan sebagaimana yang diharapkan pada pembelajaran akhlak. Kegiatan tersebut merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan hukum yang berlaku. “Pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama muslim, sesama manusia dan alam” (Amin, 1997:18).

Kata-kata bahasa Inggris "*moral*" dan "etika" adalah terjemahan dari kata Yunani "*mores*" dan "*ethicos*," yang masing-masing berarti adat kebiasaan. Norma-norma ini memunculkan etika dan akhirnya karakter. Sementara itu, moral dikatakan sebagai kualitas yang selalu dimiliki orang sejak mereka lahir. Menurut ajaran mereka, sifat-sifat tersebut dapat berupa perbuatan baik (akhlak mulia) atau perbuatan buruk (tercela) (AS, 1999, p. 1). Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku seseorang dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa macam akhlak yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Akhlak terpuji: akhlak yang baik dan patut dicontoh oleh setiap individu, seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, dan berbakti kepada orang tua.
- 2) Akhlak tercela: akhlak yang buruk dan harus dihindari, seperti sombong, iri hati, dengki, suka berbohong, dan tidak bertanggung jawab.
- 3) Akhlak sosial: akhlak yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, seperti sopan santun, menghargai orang lain, dan tidak mengganggu ketentraman lingkungan sekitar.

- 4) Akhlak spiritual: akhlak yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, seperti beribadah, taat kepada ajaran agama, dan memiliki rasa syukur kepada Tuhan.
- 5) Akhlak profesional: akhlak yang berkaitan dengan pekerjaan atau karir, seperti disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, dan mampu bekerjasama dengan rekan kerja.
- 6) Akhlak politik: akhlak yang berkaitan dengan kepemimpinan atau tindakan politik, seperti adil, jujur, bertanggung jawab, dan tidak korupsi.
- 7) Akhlak intelektual: akhlak yang berkaitan dengan pengembangan diri secara intelektual, seperti membaca buku, berpikir kritis, dan selalu ingin belajar.
- 8) Akhlak lingkungan: akhlak yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi limbah, dan menghemat energi (Aslamiyah, 2021:1-2).

Itulah beberapa macam akhlak yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai individu yang baik, kita harus berusaha untuk selalu mengembangkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

c. Dasar dan Ruang Lingkup Akhlak

Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu sumber hukum ajaran Agama Islam. Termasuk juga pendidikan akhlak yang tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa ayat maupun Hadits

yang menjelaskan tentang akhlak, di antaranya : Sebagaimana dalam QS. Al Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21) .

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memperingatkan kepada orang-orang munafik bahwa sesungguhnya mereka semua dapat memperoleh suri teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah adalah seorang yang kuat imannya, sabar, pemberani, dan selalu tabah dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka semua ingin menjadi manusia yang baik, yang berbahagia dunia dan akhirat, tentu saja mereka akan meneladani dan mencontoh sifat Nabi. Karena Rasulullah adalah salah seorang teladan yang sempurna bagi umat manusia.

Konsep akhlak, segala sesuatu yang dinilai baik atau buruk, dipuji atau dihina, semata-mata untuk tujuan hidup. Sebagaimana Muhammad Abduh Diraz ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yakni (Aliyah, 2020):

1. *Al-akhlaq al-fardiyah* (nilai-nilai perseorangan). Sebuah nilai yang ditanam-kan pada individu masing-masing yang menjadikan sebuah akhlak serta nilai-nilai yang selalu dipegang teguh dan diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya; membiasakan sifat jujur, selalu sederhana, membina kedisiplinan diri (Yunahar, 2014:65), berhati lembut dan selalu ikhlas, tidak pernah sombong atau bakhil, rendah diri, dan lain-lain.

2. *Al-akhlaq al-asuriyah* (nilai-nilai keluarga). Sebuah nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sebagai wujud dan bentuk dari sebuah akhlak yang diterapkan dalam keluarga. Seperti contoh; menghormati orang yang lebih tua (orang tua), menyayangi yang lebih muda, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak dan keluarga.
3. *Al-akhlaq al-ijtima'iyah* (nilai-nilai sosial). Sebuah nilai yang ditanamkan dan dijadikan sebuah acuan dalam menjalani hubungan sosial di dalam lingkungan masyarakat. Seperti contoh; saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama, bersikap ramah terhadap lingkungan, menghargai orang lain, dan tidak egois (selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan orang lain).
4. *Al-akhlaq al-darulah* (nilai-nilai negara). Nilai yang dirumuskan dan disepakati bersama oleh setiap warga negara, yang menjadikan sebuah ketertiban dan keamanan dari setiap masyarakat menjadikan suatu negara yang damai, adil, sejahtera, dan aman. Seperti contoh; selalu membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan lain-lain.

5. *Al-akhlaq al-diniyah* (nilai-nilai agama). Sebuah nilai yang semestinya ada dalam diri seseorang yang diajarkan Tuhan bagi setiap makhluk. Nilai tersebut diyakini di dalam hati dan diterapkan dalam menjalankan ibadah yang bertujuan agar Bahagia di dunia dan akhirat dan mendapat rida Allah. Seperti contoh; selalu taat akan perintah Tuhan, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada setiap makhluk, dan lain-lain.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak.

Menurut penjelasan secara global, tujuan akhlak yang akan dicapai manusia adalah untuk mencapai sebuah kebahagiaan. Dengan demikian juga akhlak atau etika, apa pun bentuk dan alirannya adalah semata-mata untuk mencapai titik akhir yakni sebuah kebahagiaan (Samsul Munir, 2018: 16). Apabila seseorang itu telah mengetahui semua hal yang berkaitan dengan akhlak, maka manusia akan menggapai kehidupan bahagia, baik didunia maupun di akhirat kelak. Kebahagiaan hidup pasti terjadi tatkala akhlak baik selalu terpancar dalam jiwanya, hal inilah yang menjadi tujuan manusia dalam mempelajari akhlak.

Tujuan utama dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia selalu berada dalam kebenaran dan senantiasa berada pada jalan yang lurus, yang sudah digariskan oleh Allah SWT (Halim, 2004:159). Yang secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak intinya adalah membentuk pribadi manusia

agar mempunyai akhlak yang mulia, karena hal itu termasuk bagian dari meneruskan misi Nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

e. Pembentukan Akhlak dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan kitab yang membahas akhlak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kelompok umat Islam. Oleh karena itu, dalam mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, pembentukan akhlak mulia pada diri siswa menjadi penting. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangun akhlak dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* antara lain (Kurniawan, 2013:67):

1. Membiasakan diri dengan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, seperti kesopanan, ketulusan, kejujuran, dan lain-lain.
2. Mengadakan diskusi dalam kelas tentang akhlak yang dianjurkan dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
3. Memberikan contoh atau kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dihubungkan dengan akhlak yang dibahas dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

4. Menekankan pentingnya praktik langsung dari akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran
6. Menerapkan sistem penguatan positif untuk perilaku yang baik dan pembinaan untuk perilaku yang kurang baik.

Dengan membangun akhlak yang baik pada diri peserta didik, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat sekitar. Akhlak santri dalam memilih guru hendaknya memilih orang yang lebih alim, lebih wara' dan juga lebih berpengalaman usianya. Siswa harus menasihati dalam segala hal. Karena sesungguhnya Allah SWT meminta Rasulullah SAW untuk menasehati dalam segala urusan.

Tidak ada orang yang lebih pintar dari Rasulullah SAW, segala sesuatunya sama, dia masih dimintai nasehat. Mencari ilmu sangat mungkin merupakan hal yang paling mulia, dan juga hal yang paling menyusahkan. Oleh karena itu, musyawarah dalam menuntut ilmu dianggap penting dan wajib luar biasa (Mahrus, 2015:88-92).

Padahal, seorang siswa tidak akan mendapatkan kemajuan suatu ilmu dan manfaat dari ilmu itu, selain mengagungkan ilmu itu, ahli ilmunya dan juga harus memuji gurunya. Dan disya'irkan:

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ أَحَقَّ الْمُعَلِّمِ # وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْتَلِمٍ لَقَدْ
حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ # لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاجِدِ أَلْفَ دِرْهَمٍ

Artinya: “Aku meyakini bahwa lebih haq-haqtya perkara adalah haq seorang guru, Dan hal itu wajib semua seorang muslim menjaganya. Sungguh benar-benar berhak dihadiahkan seribu dirham untuknya, sebagai wujud memuliakannya karena telah mengajarkan satu huruf (Kafabih, *Ta'lim Al Muta'allim* , 2015:120-122).

Ilmu tidak dapat diraih dan tidak bermanfaat tanpa adanya perasaan berbakti kepada guru. Hal ini tampak jika dia tidak menghormati gurunya, berarti ilmu yang diperolehnya tidak bernilai karena ilmu itu menuntut untuk selalu beramal. Pembelajaran akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah memperhatikan saat mempelajari ilmu yang agung, memperhatikan ahli ilmu (guru), dalam memilih guru. orang-orang yang 'taat atau lebih *waro'*, dan mencari restu dari gurunya, turut merayakan kitab tersebut, artinya meletakkan kitab tersebut pada tempat yang layak dan sah, dan juga bagi santri dengan menerapkan penyelidikan kitab tersebut dari *Ta'lim Al Muta'allim* untuk mengagungkan ilmu dengan menulis kitab dengan tulisan yang agung dan sah, jangan menggunakan pena merah. salah satunya adalah untuk menghormati terutama guru.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak santri di pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak santri (Nata, 2012:34):

- a. Pendidikan Agama: Pendidikan agama di pesantren merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak santri. Santri mendapatkan pendidikan agama yang intensif dan komprehensif, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan akidah. Pendidikan agama ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam.
- b. Lingkungan Islami: Santri hidup dalam lingkungan Islami yang kental di pesantren. Adanya waktu yang dihabiskan untuk beribadah, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan kajian agama, membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan moral santri.
- c. Hubungan dengan Kyai dan Ustadz: Kyai (pengasuh pesantren) dan ustadz (pengajar) di pesantren memiliki peran penting dalam membimbing santri dalam hal akhlak. Mereka memberikan contoh teladan dan bimbingan langsung dalam aspek-aspek moral dan etika. Melalui pengajaran, nasehat, dan diskusi, kyai dan ustadz membantu membentuk pemahaman dan kesadaran moral santri.
- d. Kehidupan Komunitas: Kehidupan komunitas di pesantren sangat mempengaruhi pembentukan akhlak santri. Santri tinggal bersama

dalam satu komunitas di mana mereka saling berinteraksi dan belajar bersama. Interaksi ini menciptakan iklim sosial yang mendukung pembentukan akhlak yang baik, melalui saling menghormati, tolong-menolong, kebersamaan, dan sikap gotong royong.

- e. **Pengawasan dan Disiplin:** Pesantren menerapkan pengawasan dan disiplin yang ketat untuk membantu santri dalam mengembangkan akhlak yang baik. Ada aturan dan tata tertib yang mengatur perilaku santri sehari-hari, seperti etika berpakaian, etika makan, tata krama, dan pengaturan waktu. Disiplin ini membantu santri mengontrol diri, menjaga kesopanan, dan menghindari perilaku yang tidak baik.
- f. **Kurikulum Pendidikan:** Kurikulum di pesantren sering mencakup pendidikan karakter dan pembelajaran nilai-nilai moral. Melalui mata pelajaran seperti adab (etika), akhlak, dan fiqh, santri diajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kurikulum ini mendukung pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- g. **Pengalaman dan Tantangan:** Pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi oleh santri di pesantren juga mempengaruhi pembentukan akhlak. Misalnya, menjalani program tahfizh (menghafal Al-Qur'an) atau pengabdian sosial. Pengalaman dan tantangan ini membantu meningkatkan ketekunan, keberanian,

dan sikap empati, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan akhlak yang baik.

Terbentuknya karakter merupakan proses yang melibatkan aspek-aspek internal individu dan eksternal. Anak sejak lahir membawa potensi sebagai fitrah yang dapat berkembang dengan pengaruh lingkungan. Karakter individu menggambarkan kualitas moral dan kepribadian yang terbentuk dari perpaduan aspek internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang lain mempengaruhi pembentukan karakter sebagai berikut (Gunawan, 2012:19):

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Muntholi'ah, 2002:18). Pengetahuan agama seseorang akan memengaruhi pembentukan akhlaq, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. "Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan memertahankan diri" (Muntholi'ah, 2002:27).

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. “Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan” (Mujib, 2006:117).

Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu pengaruh pembentukan akhlak yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan dukungan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku peserta didik adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlaq adalah keluarga yang pertama-tama

mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memerembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orangtua. Tetapi lingkungan sekolah maupun lingkungan pondok pesantren dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlaq mulia bagi anak.

c. Nilai Pendidikan Pesantren

Menurut Allport dalam (Soemantri, 2006:55), menyatakan bahwa “nilai merupakan kepercayaan yang dijadikan preferensi manusia dalam tindakannya. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya”. Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.

Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Oleh karena itu, nilai terdapat dalam setiap pilihan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk mencapainya. Dalam hal ini terkandung pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik atau diperbolehkan.

Nilai-nilai yang ada dalam Pesantren sangat penting untuk mengubah perilaku santri, karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi terhadap seseorang. Para santri memasuki suatu Pesantren akan menerima sebuah gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya oleh pesantren mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan. Dalam Islam, setiap sesuatu yang diciptakan Allah swt memiliki nilai yang baik atau mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya santri menjadi orang yang baik, bahkan kata Allah swt harus menjadi orang yang terbaik.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi landasan, sumber acuan dan bingkai segala kegiatan yang dilakukannya. Nilai-nilai dasar tersebut adalah: Sumber nilai Islam yang berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh ummat Islam. Sumber nilai agama yang pokok adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pokok-pokok nilai pendidikan pesantren yang utama yang harus ditanamkan pada santri yaitu nilai pendidikan I'tiqadiyah, nilai pendidikan amaliyah, dan nilai pendidikan *khuluqiyah*.

1) Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* merupakan nilai yang terkait dengan keimanan, seperti iman kepada Allah swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu.

2) Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Nilai pendidikan amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan amaliyah di antaranya:

- a. Pendidikan ibadah (hubungan hamba dengan Allah SWT)
- b. Pendidikan muamalah (hubungan antar sesama manusia).

3) Pendidikan khuluqiyah

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan agar seorang santri memiliki perilaku rendah hati dan berperilaku terpuji. Di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga sendiri mengajarkan kitab akhlak dasar bagi para santri tingkatan kelas Ibtida' awal menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim, agar para santri baru mengerti akan adab yang harus dimiliki seorang pelajar ketika menuntut ilmu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan atau yang sering disebut dengan *field research*, dan menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2012:4).

Berdasarkan uraian di atas untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang disediliki dan mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang implementasi nilai-nilai kitab *Ta'lim Al Muta'allim* pada pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara alamiah dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata suatu konteks khusus yang alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam membentuk akhlak Santri, dampak dari diajarkannya kitab *Ta'lim Al Muta'allim* pada Santri Pondok Pesanten Yasinta Cabean Kota Salatiga.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga alamat lengkapnya di Jl. KH. Abdul Wahid No 06 Cabean Mangunsari, Kecamatan Sidomukti, Salatiga tahun 2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April–selesai tahun 2024 dari tahap survey hingga dilakukan penelitian lapangan.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) sumber data adalah“subjek dari mana data dapat diperoleh”. Secara garis besar sumber data terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian

kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013:42). Dengan demikian, data primer dapat diartikan sebagai sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer yang diperoleh antara lain adalah:

- a) Pengasuh Yayasan Yasinta. Data yang diperoleh peneliti disini berupa dengan perencanaan penyelenggaraan program pondok pesantren, masa pembelajaran, pencapaian pembelajaran *Ta'lim Al Muta'allim* yang ingin dicapai.
- b) Ustadz pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Pondok Pesantren Yasinta Cebean Kota Salatiga. Data yang diperoleh peneliti disini berupa upaya yang dilakukan sebagai seorang Guru untuk membentuk akhlak baik seorang Santri.
- c) Santri Pondok Pesantren Yasinta Cebean Kota Salatiga. Data yang diperoleh peneliti disini berupa belajar dan mendalami ilmu Agama secara keseluruhan serta sungguh-sungguh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram(Umar, 2013:42). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sumber data sekunder adalah sebuah data yang secara langsung disajikan, yang manadata tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi: profil Pondok Pesantren, visi, misi dan tujuan

Pondok Pesantren, struktur organisasi, serta data-data lain berkenaan tentang pembentukan akhlak Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah “cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/ fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid” (Sujarweni, 2014:74). Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013:226) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan; diantaranya yaitu letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* pada kegiatan pembelajaran dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview/wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Moleong, 2012:186).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Tidak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- b. Terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list* (Arikunto, 2020:270).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam metode ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di kelas ibtida' Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga
- b. Penerapan pembelajaran akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri kelas ibtida' ketika didalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keberhasilan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri kelas ibtida' Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

- d. Kendala yang dialami ketika menerapkan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kelas ibtida'.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

- a) Kiayi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga
- b) Guru yang mengajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
- c) Santri

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya (Moleong, 2012:153). Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data yang terpilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang peneliti teliti saat ini.

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari pelengkap data hasil observasi maupun wawancara, untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan dokumen, historis dan geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga, serta data-data lain yang berkenaan tentang pembentukan akhlak santri.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mamilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244). Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukamadinata, 2010:54).

Penelitian ini bersifat apa adanya sesuai situasi dan kondisi yang ada pada saat pengumpulan data, tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan tahapan analisis:

1. Data yang telah diperoleh dipilih terlebih dahulu (pengelompokan data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak diperlukan)
2. Menyajikan data yang telah dipilih tersebut dalam bentuk narasi.
3. Menarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Pondok Pesantren Yasinta(Yayasan Insan Taqwa) merupakan satu dari beberapa Pondok Pesantren yang ada di Salatiga. Pondok ini berada tepat di Jl. K.H. Abdul Wahid No.6. Cabean, kelurahan Mangunsari, kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Pondok pesantren yang baru berdiri empat tahun ini, didirikan pada tanggal 15 Syawal 1432 H dengan luas tanah 1800 m² dan luas bangunan 720 m². Santri-santri di ponpes ini berjumlah kurang lebih 50 santri yang terdiri santri putra dan putri yang diasuh oleh Kyai Mashudi. Pondok Pesantren Yasinta berbasis kurikulum Salafiyah dan memiliki beberapa bidang keunggulan diantaranya yaitu Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dan surat-surat pilihan, penguasaan keterampilan umum dan kitab-kitab dasar (Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga).

Ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren Yasinta ini yaitu kitab-kitab yang mempelajari Nahwu seperti kitab Jurumiyah, Imriti dan Alfiyah, kitab-kitab yang mempelajari tentang Shorof seperti tasrif dan maqsud, fiqh seperti kitab Mabadil Fiqh, Fathul Qarib dan Fathul Mu'in, bahasa

arab, serta kitab-kitab lain seperti kitab-kitab tentang tauhid, akhlaq, tarikh dan lain sebagainya. Salain mempelajari kitab-kitab di Pondok Pesantren Yasinta ini juga diajarkan Tafsir Al-Qur'an yang dimulai dari Tafsir Surat-surat pendek(juz 30 kemudian diteruskan ke juz 1 dan seterusnya). Dengan program yang jelas, Pondok Pesantren Yasinta berusaha mengajar dan mendidik murid untuk benar-benar memahami ilmu-ilmu Agama disamping ilmu-ilmu pengetahuan umum serta ilmu keterampilan praktis (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga).

Kegiatan di Pondok Pesantren Yasinta dari bangun tidur sampai mau tidur kembali begitu terjadwal dan terkondisi dengan baik. Di setiap pagi para santri diajarkan untuk menunaikan ibadah sholat tahajjud dan biasanya para santri meneruskan dengan membaca Al-Qur'an hingga berkumandang adzan subuh kemudian ikut serta berjamaah subuh. Setelah sholat subuh para santri diwajibkan untuk membaca Surat-surat pendek pada juz 30 dengan tujuan muroja'ah dan bagi yang belum hafal di harapkan agar lebih mudah dan cepat hafalnya. Para santri di Pondok Pesantren Yasinta ini juga di biasakan untuk selalu menunaikan ibadah sholat Dhuha sebelum berangkat ke sekolah. Dan setiap mengaji ba'da isya' para santri diwajibkan untuk belajar untuk persiapan sekolah umum maupun sekolah diniyyah (Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga).

Selain penanaman ibadah-ibadah, para santri juga diajarkan hidup bersosial, contohnya yaitu *ro'an* yang dilakukan setiap pagi sebelum berangkat kesekolah. dan di setiap sore para santri diajarkan untuk memasak bersama-sama. Semua itu bertujuan agar para santri bisa hidup bersosial, hidup bertanggungjawab, hidup gotong royong dan lain sebagainya. Pada setiap hari minggu Pondok pesantren Yasinta ini terhias dengan lantunan-lantunan *nadhom*, seperti *nadhom Imriti*, *Maqsud* dan *Alfiyah*, karena di setiap hari minggu setiap santri wajib setor hafalan *nadhom*. Selain setoran hafalan para santri juga harus mengikuti sorogan kitab (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabelan Kota Salatiga).

Pondok Pesantren ini mempunyai visi yaitu “Ilmu-Terampil-Beriman-Amal-Nasionalis-Amanah-Berbudaya-Inovativ (Ittiba’ Nabi)”. Dan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, berkualitas, bermoral dan bertanggungjawab, meningkatkan kualitas akademis yang berwawasan IPTEK kepada peserta didik, membina terwujudnya kualitas iman dan taqwa, membina terwujudnya kualitas *akhlaqul karimah* peserta didik. Membina terwujudnya kualitas keterampilan dan *life skill* peserta didik, membina sikap mental kepedulian sosial peserta didik serta mewujudkan keseimbangan ilmu umum dan agama kepada peserta didik.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

a. Visi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.

Terwujudnya generasi islami yang berakhlak adaptif, kompeten, hidup, luhur, agamis, qur'ani.

b. Misi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

- 1) Membina terwujudnya kualitas iman dan taqwa peserta didik.
- 2) Membina terwujudnya kualitas akhlaqul karimah peserta didik.
- 3) Membina terwujudnya kualitas keterampilan dan *life skill* peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas akademis yang berwawasan IPTEK kepada peserta didik.

Membina sikap mental kepedulian sosial peserta didik
(Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga).

c. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena keberadaannya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana fisik yang disediakan di pondok pesantren bagi santri Yasinta Cabean Salatiga maupun bagi tamu yang berkepentingan dengan pondok pesantren. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sarana fisik Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga. Kondisi sarana dan prasarana Yasinta Cabean Salatiga dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Ob.Ustd Masyhudi.08.04.2024). Berdasarkan segi

bangunan fisik Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga):

Tabel 4.1

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Aula	1
2	Kantor	1
3	Kamar Mandi	18
4	Mushola(termpat jamaah)	1
5	Parkir	1
6	Koperasi	1
7	Perpustakaan	2
8	Komputer/Leptop	1
9	Meja Ngaji dan Belajar	20
10	Papan Tulis	6
11	Kipas Angin	3
12	Asrama Tempat Tidur:	
	Asrama Putra	5
	Asrama Putri	3
	Kesenian (ex: Alat-alat hadrah dan Kaligrafi)	Alat hadroh 2 set
	Keterampilan(ex: Alat menjahit, pertupakan, dan pertanian.	Alat jahit 1
13	Wifi	2
14	Bel otomatis	1
15	Printer	3

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana masyarakat sumbangan dari wali santri pesantren dan lain-lain, dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan dan menunjang kualitas pendidikan para santri yang menimba ilmu. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi santri terutama santri yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang ekstra kulikuler.

d. **Data Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga**

Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga saat ini (Tahun 2024) secara keseluruhan kurang lebih berjumlah 170 santri (Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga), dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Santri Putra</i>	<i>Santri Putri</i>
<i>Jumlah</i>	84	86
<i>Total</i>	170	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Kebanyakan santri yang ada di pondok Yasinta Cabean Salatiga pendidikan formalnya berada di jenjang MTs Yasinta, beberapa santri *kalong*. Dan ada juga yang berada di jenjang tingkat MI. Ada juga Kuliah S1 sekaligus menjadi musyrifah di sana. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga ini, jumlah santri sebanyak 170 orang, di pondok pesantren Yasinta mengkaji kitab kuning dan juga santri yang menghafal Al-Qur'an, santri yang menghafal Al-Qur'an jumlah tersebut keseluruhan yang belajar (Ob.Ust Masyhudi.08.04.2024).

Berdasarkan perincian tersebut dapat dijelaskan bahwasanya santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Yasinta Cabean ini cukup banyak. Dari hasil observasi peneliti, dapat dijelaskan bahwasanya antara jumlah santri banyak yang menimba ilmu agama. Dari situ dapat dilihat bahwa dapat menunjukkan banyaknya santri yang menetap dibanding santri *kalong* (Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

e. **Data Ustadz/Kiai Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga**

Berikut ini data ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga:

Tabel 4.3

Nama Astatidz Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

No	Nama Asatidz	Jenis Kelamin
1	Mashudi	L
2	Risa Rosiana Sugiyanto S.Pd.	P
3	Siti Juariyah S.Pd.	P
4	Siti Shoinatul Husna	P
5	Wahyu Astobin	L
6	Trimakno S. Ag.	L
7	Nurul Fahmi S.Pd.	L
8	Raras Anggita Dewi	P
9	Muhammad Sinwan	L
10	Muhammad Miftakhul Rizqil Mubarak	L
11	Suyanto	L
12	Pujiyanto S.Pd.	L
13	Muhammad Ahsanur Rijal	L
14	Siti Nur Azizah	P

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

f. **Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga**

Pondok Pesantren sebagai lembaga yang didalamnya terdapat berbagai unsur dan personil yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar sehingga data menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam

pelaksanaan kegiatan sehari-hari, Pondok Pesantren memiliki penanggungjawab dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga, saat kegiatan hari-hari biasa atau Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, *Isra' Mi'roj* serta bulan-bulan lainnya. PPTQ Yasinta Cabean Salatiga memiliki beberapa kepengurusan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga. Adapun mengenai struktur kepengurusan Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga pada saat ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur Kepengurusan Organisasi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	H. Qomarul Aziz, M.Pd
Pengasuh	Kyai. Mashudi Kyai Trimakno, S.Ag. Nyai Siti Juwariyah, S.Pd.I
Ketua (Lurah Pondok)	Deny Hidayat Maulidatus Syifa
Bendahara	Kaisar Fa'iqunnas Maulani Tyas Pratiwi
Sekretaris	Susilo Frisca Fauzi Noeferita
Seksi Keamanan	Syamsa Muzaqi Yusuf Kadafi Safa Aulia Madina Fara Faharisma
Seksi Kebersihan	Shofi Aulia Keyla Aurora
Seksi Media	Alfian Rafli Wira Ardana

Seksi Pendidikan	M. Fitriyanto Rizki Adelia
Seksi Seksi Penerangan & Pengairan	Royanul Faizin Riga Al Ghozali Raditya

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

Adapun susunan kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga memiliki masa jabatan selama 2(dua) tahun, dan dipilih secara pemilihan umum oleh seluruh santri. Selain kepengurusan pondok baik putra ataupun putri juga terdapat kepengurusan yang berada di lingkungan madrasah serta madrasah diniyah yang semuanya bertujuan sama yaitu untuk mengorganisir kegiatan di lingkungan masing-masing instansi. Pondok pesantren Yasinta Cabean Salatiga juga memiliki susunan kepengurusan yang berupa organisasi intra madrasah yang berupa OSIMA. Organisasi ini memiliki wewenang untuk mendisiplinkan dan mengorganisir kegiatan yang ada di wilayah madrasah diniyah Yasinta Cabean Salatiga (Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

g. Tata Tertib Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.

PASAL 1

ANGGARAN DASAR

Setiap Santri wajib mengamalkan ajaran Al-qur'an dan sunna Rasulullah SAW.

PASAL 2

ATURAN UMUM

Setiap Santri Wajib :

1. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren, selama ia menjadi santri pondok pesantren.

2. Menjaga nama baik pondok pesantren
3. Berakhlak mulia.
4. Menghormati Guru dan Ilmu (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

PASAL 3

PERATURAN KEWAJIBAN SEORANG SANTRI

Tabel 4.5

Peraturan Seorang Santri

Setiap Santri Wajib :

No.	Setiap Santri Wajib	Sanksi	Kredit
1	Memiliki kartu tanda anggota (Kartu Pelajar) Pondok Pesantren	Peringatan lisan	5
2	Mengikuti Pelajaran dengan rutin/ tekun pada waktu yang telah ditentukan.	Diperingatkan membaca Alqur'an 2 Juz	5
3	Melaksanakan Shalat fardhu berjamaah di mushalla dan tidak keluar dari mushalla sebelum selesai pembacaan wirid.	Diperingatkan membaca Alqur'an 3 Juz	10
4	Berbicara dengan bahasa yang sopan, benar dan baik	Peringatan Lisan	5
5	Mengikuti setiap aktifitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren seperti Yasin tahlil, diba'an, latihan pidato.	Diperingatkan membaca Alqur'an 3 Juz	10
6	Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan pondok pesantren	Membersihkan lingkungan pondok	10
7	Menela'ah pelajaran di kamar masing-masing dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain	Peringatan lisan	5

8	Tidur malam pada jam 22.00 sampai 03.30 pagi.	Peringatan lisan	5
9	Membawa kartu izin ketika pulang, keluar/ masuk pondok pesantren	Peringatan lisan	5
10	Memakai pakaian yang rapi di saat keluar dari kamar yaitu: a) Bagi santri putra: Memakai sarung, baju muslim, dan berpeci b) Bagi santri putri: Memakai pakaian muslimah dan berkerudung	Diperingatkan membaca Alqur'an 3 Juz	10
11	Menjalankan piket sesuai dengan ketentuan	Membersihkan lingkungan pondok	5
12	Menjaga dan merawat inventaris pondok	Membersihkan lingkungan pondok	10
13	Tidak berbuat gaduh di dalam atau diluar pondok	Peringatan lisan	5
14	Memiliki peralatan dan perlengkapan sendiri	Peringatan lisan	5

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

PASAL 4

LARANGAN SETIAP SANTRI

Tabel 4.6

Peraturan Larangan Untuk Santri

No.	Jenis Larangan	Sanksi	Kredit
1	Melakukan hal- hal yang mengganggu aktifitas belajar mengajar	Diperingatkan membaca Alqur'an 2 Juz	5
2	Mengikuti pengajian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada	Diperingatkan membaca Alqur'an 2 Juz	5

3	Memasuki kamar santri lain tanpa izin	Membaca Alqur'an 2 Juz	5
4.	Tidur di tempat santri lain	Membersihkan lingkungan	5
5	Makan- makanan / sejenisnya di dalam kamar	Diperingatkan	5
6	Memakai perhiasan yang berlebihan	Di peringatkan dan teguran	5
7	Potong rambut tidak wajar tanpa izi pimpinan pondok	Di peringatkan dan merapikan rambut	5
8	Duduk di warung	Diperingatkan dan di tegur	5
9	Berbicara kotor	Membaca Alqur'an 2 Juz	5
10	Melantunkan nyanyian yang tidak sesuai Islam	Membaca Alqur'an 2 Juz	5
11	Memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin	Membaca Alqur'an 5 Juz	10
12	Membawa HP, gambar yang tidak wajar	Disita selama 3 bulan dan membaca Alqur'an 5 Juz	20
13	Merusak peralatan milik pondok	Panggilan orang tua/wali dan mengganti	25
14	Merokok	Panggilan orang tua/wali dan membaca Alqur'an 5 Juz	25
15	Berubungan selain mahram/pacaran	Panggilan orang tua/wali dan membaca Alqur'an 5 Juz	75
16	Membawa atau mengkonsumsi minuman/makanan yang dilarang Islam	Panggilan orang tua/wali atau dikembalikan ke orang tua/wali	100
17	Melihat pornografi atau berbuat pornoaksi	Panggilan orang tua/wali atau dikembalikan ke orang tua/wali	100

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.

Keterangan:

1. Kredit 5 s.d 25 peringatan lisan(santri disarankan belajar dirumah).
2. Kredit 30 s.d 50 peringatan tertulis dengan panggilan orang tua/wali.

3. Kredit 55 s.d 75 Panggilan orang tua/wali dan pantauan absen.
4. Kredit 80 s.d 95 di skros dalam jangka waktu tertentu dan panggilan orang tua/wali.
5. Kredit 100 atau lebih dikembalikan kepada orang tua setelah melalui pertimbangan atau keputusan (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

PASAL 5

SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Diperingatkan lisan berupa teguran.
2. Dipanggil dan di nasehati dan pembinaan dari pondok.
3. Dita'zir atau dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
4. Dikeluarkan dari pondok pesantren/ dikembalikan orang tua/wwali jika melebihi poin 100 pelanggaran.

PASAL 6

ATURAN TAMBAHAN

1. Bagi wali santri atau pengunjung wajib berbusana muslim/muslimah atau sopan.
2. Wali murid tidak diperkenankan masuk kamar santri.
3. Berkunjung pada waktu yang telah ditentukan.
4. Jika wali santri akan menginap di pondok harus melapor ke pengurus di kantor (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

PASAL 7

KETENNTUAN- KETENTUAN

A. Liburan belajar

1. Libur Ramadhan dan Hari raya Idul fitri selama 14 hari.
2. Libur Hari raya Idul adha selama 4 hari.
3. Liburan Hari Maulid Nabi SAW menyesuaikan situasi dan kondisi.

B. Pembagian waktu ujian

1. Semester ganjil dilaksanakan pada bulan Robi'ul Awal (Maulid).
2. Semester genap dilaksanakan pada bulan sya'ban.

C. Absensi Ujian

Ketidak hadiran dalam ujian akhir bagi santri yang tidak sakit dinyatakan gugur (tidak naik kelas). Sedangkan bagi yang sakit disediakan ujian susulan (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga).

2. Penyajian Data

a. Keadaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga

Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yasinta. Pada tingkatan ini keadaan/kondisi akhlak atau kepribadian santri bermacam-macam tergantung bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh keluarga santri, lingkungan santri sebelum ia dimasukkan oleh orang tuanya ke pesantren. Selain itu santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga juga terdiri dari santri yang dari Madrasah Ibtidaiyah sudah berada di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga, sebagian lagi ada santri yang tidak menetap di pondok (santri *kalong*). Dengan begitu kepribadian santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga

bermacam-macam sebagaimana dijelaskan oleh Masyhudi dalam wawancaranya selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Keadaan akhlak santri sebelum diadakannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bermacam-macam mas tergantung bagaimana pendidikan akhlak santri sebelum santri itu dipondokkan oleh orang tuanya. Selain santri baru, santri pondok pesantren Yasinta Cabean Salatiga juga terdiri dari santri yang sudah di pondok dari jenjang Sekolah Dasar, walaupun hanya satu atau dua anak saja. Dari latar belakang yang berbeda-beda itu maka kondisi akhlak anak juga berbeda-beda, ada yang baik dan banyak juga yang kurang baik”(wawancara dengan pak Masyhudi pada April 2024).

Contoh dari perilaku santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga sebelum diajarkan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Masyhudi dalam wawancaranya selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Contoh keadaan akhlak santri sebelum diajarkan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ya ngeri mas ada yang kalau berbicara dengan temannya itu terkadang suka mengeluarkan kata-kata kasar, bertengkar dengan teman, berbicara ngoko atau bahasa jawa kasar baik dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, ada yang akhlaknya sudah baik juga walaupun hanya satu atau dua anak. Kembali lagi dengan alasan kenapa anak itu dimasukkan oleh orang tuanya ke pesantren yaitu kalau bukan karena terpengaruh kenakalan remaja ya tidak ingin anaknya terpengaruh oleh lingkungannya yang kurang baik”(wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Dari keterangan bapak Masyhudi di atas dapat diketahui bahwa keadaan akhlak santri Pondok Yasinta Cabean Salatiga sangat berbeda-beda tergantung bagaimana latar belakangnya sebelum masuk ke dalam pondok pesantren, ada yang kepribadiannya sudah baik dan banyak juga yang kurang baik.

b. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah amaliah santri yang harus dilakukan santri setelah pembelajaran, dengan menerapkan isi atau kaidah kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga ketika berada di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren. Amaliah-amaliah itu berupa adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari.

Semua yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dan setelah proses pembelajaran santri harus bisa mengamalkan kaidah dan keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren, hal itu dijelaskan dalam wawancara dengan guru penguji kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Jadi tidak hanya mengaji kitab *Ta'lim Al Muta'allim* saja santri juga harus mengamalkan isi kitab yang berupa adab-adab seorang santri yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya kitab *Ta'lim Al Muta'allim* santri juga wajib mengamalkan kandungan yang tersirat maupun tersurat dari kitab-kitab lain yang dipelajari setelah proses pembelajaran. Karena kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini adalah kitab yang harus bahkan wajib dipelajari oleh santri, karena didalamnya memuat kaidah tentang adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orangtua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari. Namun semua itu sebenarnya kembali kepada lingkungan belajar yang bisa mendukung dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan kitab yang diajarkan. Berhubungan ini di Pondok Pesantren yang pada dasarnya santri tinggal bersama ahli-ahli ilmu, jadi ilmu apapun yang diajarkan kepada santri InsyaAllah ilmu itu dengan mudah akan diserap dan diamalkan oleh santri dalam kehidupannya sehari-hari. Semua itu dibahas dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dengan jelas dan santri-santri di Pondok Pesantren Cabean Kota Salatiga ini bisa mengamalkan kaidah yang ada dalam kitab ini, seperti pengertian ilmu, dan keutamaannya, Niat ketika belajar. Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan. Penghormatan terhadap ilmu dan

ulama, ketekunan kontinuitas dan minat, permulaan belajar, kuantitas dan tatib belajar, tawakal, waktu keberhasilan, kasih sayang dan nasihat, *istifadhah*, *wara'* ketika belajar, penyebab hafal dan penyebab lupa, dan penghambat rizqi, penambah dan pemotong usia.”(wawancara dengan Bapak Masyhudi pada April 2024).

Bapak Masyhudi menuturkan bahwa amaliyah itu bisa dilakukan sesuai isi kitab jika lingkungan sekitar atau orang-orang sekitar bisa mendukung proses pembelajaran maka dengan mudah santri dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Disini santri mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang diharapkan bisa memposisikan diri ketika dengan teman, guru, kyai, atau orang-orang yang mempunyai ilmu lebih tinggi. Bisa menghargai ilmu dan menjaga akhlak ketika sudah mempunyai ilmu yang mumpuni. Untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga dituturkan oleh bapak Masyhudi selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga Tahun 2024.

“Dalam pengimplementasiannya yaitu sebisa mungkin santri untuk membiasakan isi kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Seperti halnya pada bab 1 yang menerangkan tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan etikanya pada implementasinya maka santri kita biasakan untuk mempraktekkan bergaul dengan baik misalnya ketika sedang berbicara kepada ustadz maka harus disertai adab yang baik, dengan berkata sopan, mencari ilmu harus diniatkan dengan ikhlas dan mengharapkan ridho Allah disertai dengan kesungguhan, mendengarkan nasihat guru” (wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 2 tentang niat mencari ilmu, santri ketika berada di dalam tempat belajar dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga, berikut hasil wawancaranya

“Bab 2 niat menuntut ilmu, Santri diajarkan untuk selalu meluruskan niat dalam menuntut ilmu, yaitu untuk mencari ridha Allah, bukan sekedar mencari popularitas atau keuntungan duniawi. Setiap

kegiatan belajar dimulai dengan doa dan niat yang ikhlas, serta refleksi tujuan dari setiap ilmu yang dipelajari. Landasan yang digunakan beliau yaitu sabda Nabi tentang niat, “*innamal a'mâlu binniyyât*”, “Sesungguhnya amal seseorang tergantung pada niatnya.” Mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan basmalah dan hamdalah, Memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal yang penting, menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dalam pengimplementasiannya, santri kita biasakan untuk Pertama, mencari ridha Allah SWT. Kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Dalam pasal ini juga memberi peringatan supaya seorang pelajar tidak mencari dengan maksud mencari pengaruh supaya orang-orang berpaling kepadanya, begitu juga mencari kedudukan di sisi penguasa, kecuai jika ilmu tersebut digunakan untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran di tengah pemerintah”(wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 3 tentang memilih Ilmu, Guru, dan Teman Belajar. Dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 3 Memilih Ilmu, Guru, dan Teman Belajar. Santri dibimbing untuk memilih ilmu yang bermanfaat, guru yang berkompeten dan berakhlak mulia, serta teman belajar yang bisa saling mendukung dalam kebaikan. Dalam pengimplementasinya adalah dengan adanya program bimbingan dari pengurus pesantren tentang pemilihan jurusan atau bidang studi, serta pembentukan kelompok belajar yang efektif. Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji memberi saran bagi para santri untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Hendaknya bagi seorang santri mendahulukan ilmu yang dibutuhkannya sekarang dalam urusan agama (*ilmul hal*), baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang. Para santri juga diajarkan agar mencari guru yang lebih pandai dan lebih sepuh dari dirinya, dan memilih teman yang tekun, *wara'*, baik tabiatnya, dan tanggap.”(wawancara dengan Masyhudi April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 4 tentang Menghormati ilmu dan ahlinya, dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 4 Menghormati ilmu dan ahlinya, menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemilikinya, yaitu gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, dalam pengimplemtasikannya diantaranya adalah santri tidak duduk di tempat duduk gurunya, tidak memulai

percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, dan lain-lain. ”(wawancara dengan Masyhudi pada Oktober 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 5 tentang Sungguh-sungguh, tekun, dan semangat, ilmu adalah tujuan yang agung, dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 5. Sungguh-sungguh, tekun, dan semangat, ilmu adalah tujuan yang agung, ia harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Pengimplementasiannya yaitu Kesungguhan tidak hanya bergantung pada santri saja, namun guru dan orangtua pun harus bersungguh menyiapkan pendidikan anaknya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat pada diri seorang pelajar. Di antaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam (*tekror* setiap malam) ”(wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 6 tentang Tahap awal, ukuran, dan urutannya, dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 6. tentang Tahap awal, ukuran, dan urutannya, pada bab ini banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti *mudzâkarah*, *munâdharah*, dan *al-muthârahah*. Imam al-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu. (wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 7 tentang Tawakal kepada Allah dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 7. tentang Tawakal kepada Allah, Tentunya setelah usaha-usaha diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Harapannya para santri ketika memiliki sikap tawakal maka bisa mempraktekkan soal terutama untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, “Barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya.” (wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 8 tentang waktu yang sesuai untuk belajar, dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Bab 8. Tentang waktu yang sesuai untuk belajar, pada bab ini banyak menyinggung masa mencari ilmu ada seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat, dalam kitab tersebut di sebutkan bahwa, waktu terbaik untuk mencari ilmu adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain. Para santri kami tanamkan sikap-sikap tersebut mas, dengan memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh santri supaya waktunya diisi dengan penuh kebaikan (wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Implementasi kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bab 9-13 tentang Kasih sayang dan nasihat dalam menuntut ilmu, mengambil faedah pelajaran, *Wara'*, Penyebab hafal dan lupa, Masalah rezeki dan umur, dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Pada bab 9 sampai dengan bab 13 belum kita ajarkan mas karena pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* baru sampai dengan bab 8, akan tetapi walau belum kita ajarkan tetapi santri sudah kita bekali adab seorang santri baik terhadap orang tua, guru, maupun ilmu lewat tausiah-tausiah pagi setelah jama'ah sholat subuh, serta pembiasaan dan pengawasan santri oleh guru maupun pengurus juga telah membentuk akhlak santri untuk selalu menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, sesama santri dan ilmu”(wawancara dengan Masyhudi pada April 2024).

Bapak Masyhudi sebagai ustadz yang langsung mengajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menyampaikan pendapatnya tentang contoh amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Contoh kecil saja yang dilakukan santri sesuai dengan kaidah dari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah kepatuhan santri pada tata tertib ma'had, membiasakan diri memiliki kepribadian ala santri secara terus menerus dan berulang-ulang sampai benar-benar tertanam dan menjadi kebiasaan sehingga jika keluar dari pesantren para santri tetap bisa mengamalkan apa yang sudah menjadi kebiasaan baik di Pondok Pesantren. Seperti contoh juga bahwa para santri mengetahui mencari ilmu atau belajar itu wajib

yang harus disertai dengan sifat sabar, ikhlas, dan tawadhu' kepada siapapun. Contoh-contoh tersebut sudah bisa menjawab bahwa amaliyah santri yang dilakukan setelah mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sudah terlaksana dengan baik sesuai kaidah yang terkandung didalamnya kitab tersebut”(wawancara dengan Masyhudi pada April 20224).

Pak Masyhudi sebagai ustadz yang mengajar langsung kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga merasa bahwa amaliyah yang dilakukan santri terhadap ilmu, akhlaq, kyai, guru, bahkan teman sudah sesuai dengan kandungan yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Para santri sudah mengetahui wajibnya mencari ilmu dan cara mengagungkan ilmu bahkan orang-orang yang berilmu. Jadi apa yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dan yang sudah diajarkan kepada santri sudah diamalkan dengan baik dan benar. Pak Trimakno sebagai ustadz yang mengajar kitab lain juga menyampaikan pendapatnya tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Santri-santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga ini terbilang sudah bisa menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari seperti adab-adab yang terkandung di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Sebagai contoh santri mengetahui bagaimana harus bersikap ketika pembelajaran berlangsung(mendengarkan penjelasan guru, mengulangi dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru), tidak *gojek* atau bercanda di dalam kelas, menghormati orang yang lebih tua, kyai dan guru, menjalin hubungan harmonis kepada teman, mengagungkan ilmu, serta memahami wajibnya mencari ilmu. Jadi adab yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang sudah diajarkan oleh ustadz sudah bisa diamalkan dengan baik oleh para santri. Meskipun masih ada satu atau dua santri yang masih melanggar aturan ma'had belum bisa menjaga sikapnya kepada ustadznya ketika belajar kitab selain *Ta'lim Al Muta'allim* sepeti bercanda dengan teman, tidur ketika saya menjelaskan materi kitab yang saya bawakan. Namanya juga santri banyak, jadi ya bermacam-macam sifat dan karakternya mas” (wawancara dengan Trimakno pada April 2024).

Pak Trimakno sebagai ustadz yang mengajarkan kitab lain juga menyampaikan bahwa santri sudah bisa mengamalkan dengan baik kaidah-kaidah yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, santri bisa menjaga sikap meskipun ya ada satu atau dua santri yang masih suka melanggar aturan pondok berarti kan masih ada yang tidak mengamalkan kaidah sesuai kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Maulidatus Syifa sebagai santri yang mengaji kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menjelaskan juga tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan *Ta'lim Al Muta'allim*.

“Amaliyah kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* seperti memuliakan guru jangan sampai kita sebagai sorang murid membuat marahnya seorang guru karena perbuatan kita, menghormati orang yang lebih tua.

Penghormatan terhadap ilmu dan ulama, tekun dan semangat dalam mencari ilmu, memulai belajar disertai dengan niat yang benar dan baik, mengulang-ngulang materi pelajaran, memiliki sikap tawakal, waktu keberhasilan, memiliki sikap kasih sayang dan nasehat guru” (wawancara dengan Maulidatus Syifa pada April 2024).

Deny Hidayat santri lain yang telah khatam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menjelaskan tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Sifat utama dan dasar yang harus dimiliki santri yang sudah mengikuti pengajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah *tawadhu'* kepada guru. Ini adalah adab yang sering disebut atau disinggung beberapa kali dalam setiap pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Kalau kita sebagai santri yang sudah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sudah bisa dengan baik mengamalkan sikap *tawadhu'* kepada guru kita InsyaAllah sifat-sifat baik lain dalam kitab ini bisa dengan mudah pula kita amalkan. Dan begitu sebaliknya, jika dari sikap *tawadhu'* saja kita sebagai santri yang sudah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak bisa diamalkan maka dengan sulit juga sikap-sikap baik dalam kitab tersebut kita amalkan bahkan sulit juga ilmu yang bermanfaat akan masuk kepada diri kita. Karena ridhonya Allah terdapat pada ridhonya guru, untuk mendapat ridho guru kita bisa melihat sejauh mana kita bisa menjaga *tawadhu'* kita. Bukan seorang guru bermaksud memposisikan dirinya lebih tinggi dari santrinya, tapi ini adalah tata cara Islam

dalam mengatur seorang pencari ilmu dengan pemberi ilmu”(wawancara dengan Deny Hidayat April 2024).

Deny Hidayat juga menjelaskan hal sama dengan Maulidatus Syifa sebagai santri yang mengkaji kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Bahwa hal utama yang harus diterapkan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah sifat *tawadhu'*. Baik itu *tawadhu'* kepada guru yang mengajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bahkan *tawadhu'* kepada guru yang mengajar kitab lain, serta menghormati orang yang lebih tua. Karena sifat ini yang harus ditanamkan lebih awal bagi seorang santri yang menginginkan ilmunya manfaat dan barakah dunia sampai akhirat.

c. Dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Selain pembelajaran dan implementasi santri dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'alim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Hal ini sangat berperan penting dalam membangun kepribadian untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Dampak santri dalam memahami pun penting penulis bahas guna mengetahui setelah pembelajaran dan implementasi apakah ada dampak dalam kehidupan santri sesuai dengan kaidah kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini. Guru pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menjelaskan dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini banyak sekali. Dampak secara sederhana bisa dikatakan pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil selalu mempunyai dampak baik itu positif atau negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Sebagaimana wawancara dengan Pak Masyhudi selaku ustadz yang mengajar langsung kitab *Ta'lim Al Muta'alim* Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini banyak selali. Seperti mempunyai sifat *tawadhu'* itu sudah termasuk dampak paling besar kalau menurut saya pribadi sebagai seseorang yang mengajar kitab ini dan melihat perubahan-perubahan dari setiap santri secara langsung. *Tawadhu'* kalau di kitab *Ta'lim Al Muta'alim* dibahas pada bab adab seorang santri terhadap guru. Karena santri mengetahui kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'alim* dan tumbuh dampak positif dalam dirinya sesuai kandungan kitab maka santri bisa melakukan amaliyah yaumiyah dengan baik. Dampak positif lain yaitu mempunyai sikap solidaritas kepada teman atau sesama santri, menghormati orang yang lebih tua darinya. Nah kalau dampak negatif setelah mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'alim* ini saya rasa tidak ada mas, karena para santri setelah mengikuti kajian kitab ini sifat dan sikapnya menjadi lebih baik”(wawancara dengan Masyhudi April 2024).

Dampak positif yang diperoleh santri sangat terlihat sekali melalui kebiasaan yang dilakukann di Pondok Pesantren dengan teman atau lingkungannya sesuai yang dijelaskan langsung oleh ustadz yang mengajar kitab *Ta'lim Al Muta'alim*. Pernyataan tersebut juga didukung pembiasaan perilaku santri sebagaimana dikemukakan oleh Deny Hidayat lurah Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

“Pembentukan akhlak santri sebenarnya ada beberapa faktor mas baik secara internal maupun secara eksternal. Untuk faktor internalnya mungkin sudah dijelaskan oleh bapak Masyhudi selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'alim*. Nah untuk faktor eksternalnya itu ada beberapa penyebab mas yaitu lingkungan pondok dan keluarga dan keduanya itu harus saling mendukung agar pembentukan akhlak santri bisa terlaksana. Seperti contoh di pesantren santri diawasi semua guru dan pengurus yang adadi pondok tetapi saat di rumah tidak ada pengawasan dari orangtua maka tidak jadi mas, maka dari itu saat akan ada libur pesantren para santri kita bekali aturan-aturan yang harusdilakukan seorang santri sebagaimana aturan-aturan yang ada ketika berada di pesantren. Setelah itu wali santri juga kita berikan sosialisasi saat pertemuan wali santri supaya mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Sehingga aspek-aspek tadi bisa berjalan dengan baik dan membentuk karakter ala santri yang berupa perilaku baik yang melekat pada diri santri” (wawancara dengan Deny Hidayat April 2024).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Trimakno sebagai ustadz yang tidak mengajar kitab *Ta'lim Al Muta'alim* dengan menambahi pernyataan sebagai berikut :

“Berbicara mengenai dampak ya sudah jelas ya kalau dampak yang terjadi setelah mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'alim* ini ya dampak positif yang ada. Masak setelah mengikuti kajian kitab yang pebuh hikmah, ilmu, dan pelajaran positif para santri masih ada yang memiliki dampak negatif kan tidak mungkin. Kalau dampak positif banyak sekali mas, saya ambil satu saja dari yang saya lihat langsung setelah santri mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'alim* ya akhlak santri lebih tertata mas itu mas kalau menurut saya. Kalau melihat situasi dan kondisi saat ini ya mas, ya nuwon sewu akhlak pelajar saat ini sangat liar mas, apalagi kemaren-kemaren pendidikan di sekolah itu dilaksanakan secara online tidak ada pantauan secara langsung oleh guru sehingga degradasi moral anak terlihat sangat nyata mas. Solusi untuk memperbaiki akhlak anak ya dengan memasukkan anak ke dalam pesantren. Dengan itu dampak yang paling terlihat setelah anak belajar kitab *Ta'lim Al Muta'alim* yaitu mas akhlaknya lebih tertata dari yang tadinya bicaranya kasar setelah diajarkan adab sekarang bisa berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, sopan kepada guru, dari yang tadinya kalau berjalan di depan guru tanpa permissi sekarang permissi dulu sambil merundukkan badan”(wawancara dengan Trimakno pada April 2024).

Dampak positif yang diperoleh santri sangat terlihat sekali melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di Pesantren baik dengan teman atau santri lain. Melalui sikap dan sifat baik yang dilakukan santri setelah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'alim*.

A. Pembahasan

1. Keadaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga

Keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean, Kota Salatiga, bisa dijelaskan dengan beberapa poin yang mencerminkan nilai-nilai dan pembentukan karakter yang diajarkan di lingkungan pesantren tersebut. Berdasarkan asumsi dan karakter umum pesantren tradisional, berikut adalah gambaran umum mengenai keadaan akhlak santri di pondok tersebut:

a. Kedisiplinan dalam Ibadah dan Aktivitas Sehari-hari.

Santri di Pondok Yasinta biasanya dibiasakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang disiplin, terutama dalam hal ibadah seperti shalat berjamaah, mengaji, dan mengikuti kegiatan rutin di pesantren. Akhlak disiplin ini tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan pesantren, dan keseriusan dalam menjalani setiap program pendidikan, baik dalam aspek agama maupun non-agama.

b. Taat dan Hormat kepada Guru dan Pengasuh.

Santri di Pondok Yasinta diajarkan untuk menghormati guru, kyai, dan ustadz sebagai sumber ilmu dan panutan. Mereka memperlihatkan sikap taat dan hormat dalam berbagai bentuk, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan nasihat dengan penuh perhatian, serta mengikuti arahan dengan kesungguhan hati. Penghormatan ini merupakan bagian penting dari adab yang diajarkan dalam pendidikan pesantren.

c. Sederhana dan Rendah Hati.

Kehidupan pesantren yang cenderung sederhana membentuk santri menjadi pribadi yang rendah hati, jauh dari sikap sombong atau pamer. Kesederhanaan dalam berpakaian, bertutur kata, dan bersikap adalah salah satu ciri khas santri. Mereka terbiasa hidup dalam kebersamaan dan kesederhanaan, sehingga sikap tolong-menolong dan gotong royong menjadi bagian dari akhlak sehari-hari.

d. Kesabaran dan Ketekunan dalam Belajar.

Akhlak sabar dan tekun adalah sifat yang sangat ditekankan di Pondok Yasinta. Santri dilatih untuk bersabar dalam menghadapi tantangan belajar, baik dalam menghafal Al-Qur'an, memahami kitab, atau

menjalani ujian kehidupan sehari-hari di pondok. Ketekunan mereka dalam menuntut ilmu sering kali dibentuk melalui proses pendidikan yang bertahap dan disiplin, sehingga mereka terbiasa dengan kerja keras dan tidak mudah menyerah.

e. Kehormatan dan Kesopanan dalam Bergaul.

Santri Pondok Yasinta diajarkan untuk menjaga kehormatan dan kesopanan dalam berinteraksi dengan sesama santri, guru, dan masyarakat sekitar. Mereka menunjukkan akhlak yang baik dalam pergaulan, baik dalam cara berbicara, bersikap, maupun menjaga pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sikap saling menghormati dan menjaga batas-batas pergaulan yang Islami menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

f. Tanggung Jawab dan Kemandirian.

Pesantren adalah tempat di mana santri belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santri Pondok Yasinta kemungkinan besar telah dibiasakan untuk mengurus kebutuhan sehari-hari mereka sendiri, seperti mencuci pakaian, menjaga kebersihan asrama, dan mengatur waktu belajar dengan baik. Akhlak tanggung jawab ini juga mencakup tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan pendidikan atau ibadah.

g. Rasa Kebersamaan dan Persaudaraan yang Erat

Santri di Pondok Yasinta hidup dalam suasana kebersamaan yang erat. Akhlak persaudaraan ini tercermin dalam sikap saling membantu, berbagi, dan mendukung satu sama lain, baik dalam hal akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Persaudaraan yang terbentuk di pondok

biasanya sangat kuat karena mereka hidup bersama dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan dan kesederhanaan.

h. Kehidupan Spiritual yang Kuat.

Akhlak spiritual santri Pondok Yasinta juga tercermin dari kedalaman ibadah mereka. Selain menjalankan shalat lima waktu dengan tertib, mereka mungkin juga terlibat dalam dzikir, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya yang memperkuat dimensi spiritual mereka. Akhlak ini dibentuk melalui bimbingan intensif dari para pengasuh yang menekankan pentingnya kedekatan dengan Allah dalam segala aspek kehidupan.

i. Rendah Hati dalam Menerima Kritik dan Nasihat.

Dalam kehidupan pesantren, santri dilatih untuk terbuka terhadap kritik dan nasihat, baik dari guru maupun sesama santri. Sifat rendah hati ini membantu mereka untuk selalu belajar dan memperbaiki diri tanpa merasa tersinggung atau defensif. Sikap ini penting dalam menjaga suasana belajar yang positif dan kondusif.

Secara keseluruhan, keadaan akhlak santri di Pondok Yasinta mencerminkan pendidikan yang holistik, di mana aspek intelektual dan moral dibina secara bersamaan. Mereka diharapkan menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan siap mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka.

Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabelan Kota Salatiga merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah Yasinta. Dalam hal ini santri membutuhkan bimbingan agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, santri memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal tersebut berhubungan dengan latar belakang santri yang berbeda-beda pula. Diantara kepribadian santri sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah kalau berbicara dengan temannya terkadang suka mengeluarkan kata-kata kasar, bertengkar dengan teman, berbicara ngoko atau bahasa jawa kasar baik dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, ada yang akhlaknya sudah baik juga walaupun hanya satu atau dua anak. Semua itu berhubungan dengan alasan kenapa anak itu dimasukkan oleh orang tuanya kepesantren yaitu kalau bukan karena terpengaruh kenakalan remaja ya tidak ingin anaknya terpengaruh oleh lingkungannya yang kurang baik sehingga dimasukkanlah anaknya kedalam pesantren

2. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dalam membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi (Pamungkas, 2012:23). Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam konsep pembelajaran dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan upaya untuk memberikan pendidikan akhlak pada santri. Implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi (Uno, 2008: 2).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sesuai pada strategi pembelajaran pada umumnya, dimana pada implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* kepada proses interaksi santri dengan guru dan sumber pembelajaran yaitu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai sumber pembelajaran utama dan Al-Qur'an Hadits sebagai sumber pedoman pembelajaran dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terdapat interaksi antara peserta didik (santri) dan pendidik untuk saling bertukar informasi tentang akhlak dan adab yang baik. Hal tersebut sesuai dengan makna Pendidikan Agama Islam yaitu, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2004: 130). Hal tersebut menjadikan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep Pendidikan Agama Islam. Implementasi santri dalam menerapkan kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah bagaimana dan sejauh mana santri dalam memahami kandungan kitab ini sampai pada tahap penerapan yang baik sesuai dengan isi. Implementasi dalam menerapkan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak hanya dilihat di kehidupan santri selama di Pondok Pesantren, tetapi bagaimana ketika sudah tidak hidup langsung di Pesantren atau pulang ke rumah akan tetapi masih tetap mengamalkan ilmu dari kaidah-kaidah yang sudah dipelajari dari kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Sebagaimana dijelaskan

dalam wawancara dengan guru pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* santri tidak hanya mengaji kitab *Ta'lim Al Muta'allim* saja santri juga harus mengamalkan isi kitab yang berupa adab-adab seorang santri yang terkandung di dalamnya.

Tidak hanya kitab *Ta'lim Al Muta'allim* santri juga wajib mengamalkan kandungan yang tersirat maupun tersurat dari kitab-kitab lain yang dipelajari setelah proses pembelajaran. Karena kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini adalah kitab yang harus bahkan wajib dipelajari oleh santri, karena di dalamnya memuat kaidah tentang adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari. Namun semuaitu sebenarnya kembali kepada lingkungan belajar yang bisa mendukung dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan kitab yang diajarkan. Berhubungan ini di Pondok Pesantren yang pada dasarnya santri tinggal bersama ahli-ahli ilmu, jadi ilmu apapun yang diajarkan kepada santri InsyaAllah ilmu itu dengan mudah akan diserap dan diamalkan oleh santri dalam kehidupannya sehari-hari.

Semua itu dibahas dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dengan jelas dan santri-santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga ni bisa mengamalkan kaidah yang ada dalam kitab ini, seperti memuliakan guru jangan sampai kita sebagai sorang murid membuat marahnya seorang guru karena perbuatan kita, menghormati orang yang lebih tua. Penghormatan terhadap ilmu dan ulama, tekun dan semangat dalam mencari ilmu, memulai belajar disertai dengan niat yang benar dan baik, mengulang-ngulang materi

pelajaran, memiliki sikap tawakal, memiliki sikap kasih sayang dan nasehat guru menghormati guru dan ilmu, tawadhu' kepada kyai dan guru, berteman baik kepada sesama santri yang posisinya sama-sama sedang berjuang dalam hal menuntut ilmu.

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Setelah mereka belajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim* banyak sekali membawa perubahan bagi mereka khususnya pada akhlak mereka yang mana sebelumnya mereka kurang baik sedikit demi sedikit mereka sudah berubah. Di pondok pesantren ini mengajarkan Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sendiri memiliki makna menunjukkan jalan atau cara-cara menuntut ilmu kepada para pencari ilmu. Supaya para penuntut ilmu bisa menghasilkan ilmu yang bermanfaat, bisa diamalkan dan menambah pahala bagi pemilik ilmu tersebut. Jadi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sangatlah cocok untuk dikaji terutama bagi para santri yang sedang menuntut ilmu, supaya mereka mendapatkan bekal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dan juga akan mempunyai wawasan yang luas. Dari penjelasan diatas dapat ditemukan beberapa hal yang menjadi kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari - hari Yaitu :

a. Saling Menyapa.

Ketika bertemu dengan siapapun santri ponpes Yasinta Cabean Kota Salatiga selalu menyapa dengan ramah. Terlebih ketika dalam lingkup pondok pesantren, ketika penulis melakukan penelitian penulis sangat heran karena lingkungan pondok ini sangat ramah sekali. ketika penulis bertemu dengan santri selalu disapa dengan ramah.

b. Tawadhu'

Selalu bersifat rendah hati, tidak menonjolkan diri dengan apa yang ada pada dirinya. Terlebih ketika berpapasan dengan romo kyai selalu menundukkan kepalanya lalu bersalaman dengan mencium tangannya“.

d. Ikhlas

Selalu ikhlas dalam menerima apapun terutama saat pembelajaran. Jangan sampai mengeluh meskipun tidak suka terhadap pembelajaran atau gurunya. Ikhlas membantu teman yang sedang kesusahan, misalnya ada teman yang lagi sakit.

e. Sopan

Semua santri di ponpes Yasinta Cabean Kota Salatiga harus menjunjung tinggi nilai kesopanan. Terutama di lingkungan pondok pesantren contohnya ketika bertemu dengan abah kyai, guru/sustadz/ustadzah, pengurus pondok dll.

f. Taat

Setiap santri harus menaati tata tertib yang sudah dibuat oleh pengasuh pondok. Dalam pesantren ini tidak ada santri yang berani melanggar aturan yang dibuat karena pada saat santri melanggar ada hukuman yang seimbang dengan apa yang dilanggar. Tetapi ada juga yang melanggar peraturan, apabila ia melanggar peraturan maka ia harus dikenakan sanksi missal : di masukan ke dalam comberan.

g. Izin ketika ingin bepergian

Ketika santri ingin pergi kemanapun juga harus izin kepada pengurus pondok bagian perizinan apabila ia tidak izin dan ketahuan dengan pengurus pondok maka ia akan dikenakan sanksi.

Jadi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini mempunyai dampak yang positif bagi santri, namun meskipun sudah baik tetapi masih ada juga santri yang akhlaknya masih kurang baik dan sopan, untuk itu pembelajaran kitab yang berkaitan tentang akhlak sangatlah penting dikaji di pondok pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga supaya santri-santri yang berada di pondok pesantren mempunyai akhlakul karimah yang baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren yang kelak akan membawa manfaat bagi mereka. Secara umum tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih kyai (ustadz), ilmu, teman, dan sebagainya, baik di pesantren maupun di tempat-tempat lain dan kode etik dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak atau sikap yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya.

Di pesantren inilah santri tepat untuk diberikan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* melalui tatap muka secara langsung oleh kyai (ustadz) bidang studi. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak, sikap dan kode etik dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menelaah akhlak atau sikap yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri.

3. Dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga.

Selain pembelajaran dan implementasi santri dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga. Dampak santri dalam memahami pun penting penulis bahas guna mengetahui setelah proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran apakah ada dampak yang terjadi dalam kehidupan santri sesuai dengan kaidah kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Dampak secara sederhana bisa dikatakan pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil selalu mempunyai dampak baik itu positif atau negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji mengajarkan nilai- nilai pendidikan yang holistik, yang meliputi akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia dan akhlak terhadap ilmu.

Hal ini sangat berperan penting dalam membangun kepribadian untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Guru pengampu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menjelaskan dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini banyak selali. Seperti mempunyai sifat *tawadhu'* itu sudah termasuk dampak paling besar serta lebih tertatanya adab para santri bukan hanya sekedar di lingkungan pondok pesantren tapi juga diluar lingkungan pondok pesantren.

Dampak dari pemahaman kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga adalah santri bisa mengambil banyak hikmah dari pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Santri bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih

dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfa'at dan barakah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, dan memposisikan diri kepada orang ahli ilmu. Pada dasarnya pembentukan akhlak, prilaku, santri dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Muntholi'ah, 2002:18). Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* secara internal berdampak terhadap pembentukan akhlak santri sebagaimana wawancara dengan Bapak Masyhudi selaku ustadz yang mengajar langsung kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga, bahwa dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terbilang cukup banyak. Seperti halnya mempunyai sifat *tawadhu'*.

Tawadhu' kalau di kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dibahas pada bab adab seorang santri terhadap guru. Karena santri mengetahui kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* maka di situ akan tumbuh dampak positif dalam dirinya sesuai kandungan kitab maka santri dengan mudah bisa melakukan isi kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dengan baik. Dampak positif lain yaitu mempunyai sikap solidaritas kepada teman atau sesama santri, menghormati orang yang lebih tua darinya. Nah kalau dampak negatif setelah mempelajari kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini saya rasa tidak ada mas,

karena para santri setelah mengikuti kajian kitab ini sifat dan sikapnya menjadi lebih baik” (wawancara dengan Masyhudi April 2024).

Secara internal setelah diajarkannya kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terdapat dampak positif yang timbul dalam diri santri seperti halnya akhlak santri yang lebih tertata. Jika melihat situasi dan kondisi saat ini yang mana akhlak pelajar cenderung kurang baik apalagi kemaren-kemaren pendidikan di sekolah itu dilaksanakan secara online tidak ada pantauan secara langsung oleh guru sehingga degradasi moral anak terlihat sangat nyata. Solusi untuk memperbaiki akhlak anak diantaranya yaitu dengan memasukkan anak ke dalam pesantren, kemudian anak akan diajarkan beberapa ilmu akhlak diantaranya yaitu kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

Dengan itu dampak yang paling terlihat setelah anak belajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren adalah akhlaknya yang lebih tertata dari yang tadinya bicaranya kasar setelah diajarkan adab sekarang bisa berbicara dengan sopan teman, kepada orang yang lebih tua, sopan kepada guru, dan dari yang tadinya kalau berjalan di depan guru tanpa permisi sekarang permisi dulu sambil merundukkan badan. Adapun pembelajaran nilai kitab *Ta'lim Al Muta'allim* juga diajarkan melalui pembiasaan kedisiplinan dan menerapkan adab yang baik seperti, melakukan piket kebersihan pondok, sosialisasi yang baik dengan warga sekitar pondok pesantren, tawadhu', dan tentunya menerapkan adab yang baik saat santri pulang ke rumah masing-masing. Jadi penanaman nilai kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak hanya dipraktikkan di lingkungan pondok pesantren tapi Ketika santri pulang ke rumah masing-masing. Dari hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* secara internal sangat berpengaruh untuk kepribadian santri yang senantiasa memiliki akhlak yang baik didalam maupun diluar pondok pesantren.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu pengaruh pembentukan akhlak yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan dukungan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku peserta didik adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muntholi'ah, 2002:18). Dalam pengamatan peneliti saat berada di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga faktor lingkungan pesantren dan masyarakat sangat mendukung dalam perubahan sikap santri saat berada di pesantren, seperti contoh pengawasan pengurus pondok dalam menertibkan santri agar mematuhi peraturan-peraturan dan mengamalkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh santri ketika berada di pondok pesantren, selain itu pengawasan orangtua juga berpengaruh terhadap perilaku santri ketika santri berada di rumah.

Ke tiga faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan sangat berpengaruh dan berdampak terhadap pembentukan akhlak santri. Sebagaimana dikemukakan lurah Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga dimana pembentukan akhlak santri secara eksternal ada beberapa penyebab, diantaranya lingkungan pondok dan keluarga dan

keduanya itu harus saling mendukung agar pembentukan akhlak santri bisa terlaksana. Seperti contoh di pesantren santri diawasi semua guru dan pengurus yang ada di pondok tetapi saat di rumah tidak ada pengawasan dari orangtua maka tidak akan berhasil.

Maka dari itu saat akan ada libur pesantren para santri dibekali aturan-aturan yang harus dilakukan seorang santri sebagaimana aturan-aturan yang ada ketika berada di pesantren. Setelah itu wali santri juga kita berikan sosialisasi saat pertemuan wali santri supaya mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Sehingga aspek- aspek tadi bisa berjalan dengan baik dan membentuk karakter ala santri yang berupa perilaku baik yang melekat pada diri santri. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus beserta guru yang ada pada lingkungan pondok pesantren untuk mengawasi kegiatan santri dan menertibkan santri juga sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak santri agar selalu mentaati peraturan pondok pesantren dan memiliki perilaku baik sesuai dengan isi kandungan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* baik di dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak serta-merta seratus persen membentuk akhlak santri, akan tetapi pembentukan akhlak santri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan pesantren dan keluarga.

Dimana lingkungan belajar dan bermain santri merupakan lingkungan pesantren yang mana tidak menutup kemungkinan jika santri akan mengikuti perilaku baik teman-temannya, serta pengawasan guru dan pengurus pondok pesantren juga sangat berperan dalam membimbing dan

meluruskan perilaku santri yang menyimpang dari adab seorang santri maupun tata tertib pondok pesantren. Pengawasan keluarga juga berpengaruh terhadap kepribadian santri ketika berada di rumah saat libur pesantren. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua maka tidak menutupkemungkinan santri bersikap kurang baik. Dengan begitu pembelajaran kitab *Ta'līm Al Muta'allim* sebagai faktor internal pembentukan akhlak santri dan lingkungan pesantren serta keluarga sebagai faktor eksternal merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk membentuk kepribadian santri, serta kepribadian itu tertanam pada dirinya dan menjadi kebiasaan pada dirinya untuk selalu berperilaku baik kepada siapapun dan kapanpun.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di pondok Yasinta Cabean Kota Salatiga berdasarkan analisa dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Kota Salatiga telah berhasil meningkatkan keadaan akhlak santri. Kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan sopan santun santri menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan tambahan dari keluarga dan masyarakat, serta upaya terus-menerus dari pihak pondok dalam mengatasi tantangan yang ada. Perubahan akhlak santri contohnya murid tidak berjalan didepan guru, murid tidak duduk ditempat guru, murid tidak memulai berbicara kepada guru kecuali dengan seizin guru, murid tidak banyak berbicara dihadapan guru, murid tidak bertanya sesuatu apabila guru sedang capek atau bosan, murid menjaga waktu, murid tidak mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai guru keluar.

Adapun metode yang digunakan dalam penerapan adalah pengajaran, mau'idhoh hasanah, metode pembiasaan, dan hukuman.

2. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga diterapkan dengan baik terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ketika proses pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, seperti memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, *memuthola'ah* hafalan dengan melalar nadzom–nadzom hafalan sebelum pelajaran dimulai sampai guru memasuki ruang kelas dan memulai pelajaran, menjaga kebersihan dan kerapihan di dalam kelas, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki sifat tawadhu' kepada guru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
3. Dampak pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terhadap pembentukan akhlak santri pondok Pesantren Yasinta Cabean kota Salatiga adalah santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* saja akan tetapi santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan santri sehari-hari di dalam maupun di luar pondok pesantren sehingga santri bisa mengambil banyak hikmah dari pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Santri bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfa'at dan barakah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, memposisikan diri kepada orang yang lebih tua, dan memposisikan terhadap ahli ilmu.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Yasinta Cabean Kota Salatiga," beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan akhlak santri pondok pesantren :

1. Untuk Pondok Yasinta Cabean

- a. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya: Menyediakan lebih banyak sumber daya seperti buku referensi tambahan, media pembelajaran, dan ruang belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
- b. Program Pembinaan Akhlak yang Komprehensif: Mengembangkan program pembinaan akhlak yang lebih komprehensif yang mencakup kegiatan-kegiatan tambahan seperti pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), retreat spiritual, dan kegiatan sosial yang mendukung pembentukan akhlak santri.
- c. Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi rutin terhadap program pembelajaran dan pembentukan akhlak untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

2. Untuk Guru dan Pengajar

- a. Metode Pengajaran yang Variatif: Menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus,

role-playing, dan metode-metode kreatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri dalam pembelajaran.

- b. Pelatihan dan Pengembangan Diri: Mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan kitab klasik dan pembentukan akhlak. Guru juga perlu memperdalam pemahaman mereka tentang psikologi pendidikan dan metode pengajaran modern.
- c. Pendekatan Personal: Menerapkan pendekatan personal dalam mendidik santri, mengenal karakter dan kebutuhan masing-masing santri, serta memberikan bimbingan dan perhatian yang sesuai.

3. Untuk Santri

- a. Motivasi dan Kesadaran Diri: Santri diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam menuntut ilmu dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus berusaha untuk selalu ikhlas dalam belajar dan berperilaku baik.
- b. Partisipasi Aktif: Santri diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan diri baik dalam aspek akademik maupun akhlak.
- c. Evaluasi Diri: Mendorong santri untuk secara rutin melakukan evaluasi diri terhadap penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta berusaha untuk memperbaiki diri secara terus-menerus.

4. Untuk Keluarga dan Masyarakat

- a. Dukungan Keluarga: Keluarga santri diharapkan untuk memberikan dukungan yang penuh terhadap pendidikan akhlak yang diterima di pondok pesantren. Orang tua harus menjadi teladan yang baik dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembentukan akhlak.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat sekitar pondok pesantren diharapkan untuk mendukung program pendidikan dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pondok. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan pondok dan memberikan contoh perilaku yang baik akan sangat membantu proses pembentukan akhlak santri.

5. Untuk Penelitian Lanjutan

- a. Studi Komparatif: Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif antara berbagai pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* untuk memahami metode yang paling efektif dan berbagi praktik terbaik.
- b. Pengaruh Jangka Panjang: Melakukan penelitian jangka panjang untuk mengukur pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terhadap pembentukan akhlak santri setelah mereka lulus dari pondok pesantren.
- c. Aspek Psikologis dan Sosial: Mengkaji lebih dalam aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan santri, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Yasinta Cabean Kota Salatiga dapat lebih efektif dalam membentuk akhlak santri yang mulia, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan akhlak di pesantren-pesantren lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munib, Abd. Haris Dan Nuri Lutfani, 2022. *Efektifitas Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian KeIslaman Vol. 8, No. 2 Juli.
- Abu An'am, 2015. *Terjemah Ta'limul Muta'alim Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, Jawa Barat: Mukjizat.
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Rahadian, 2017. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dkk, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endranul 'Aliyah, Noor Amirudin 2020, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Imam Az-Zarnuji*. Jurnal Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol 21 Juli 2020.
- Ensiklopedi Islam, 2005. *Akhlak*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- E. Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiqoh, 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Fa'uti Subhan, 2006. *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*. Surabaya: Alpha.

- Fuad Nashori, 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamam Nashiruddin, 2017. *Ta'limul Muta'allim Fi Tarjamati Ta'limul Al-Muta'allim Thariqah At-Ta'allum*", Ali Sabana Mudakir, (Ed.) *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim AlMuta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri*, Jurnal Ilmiah, Volume 2 No 1, Juni.
- Ilyas, Yunahar, 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta:PT.Grasindo.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi. 2015. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim Dilengkapi dengan Tanya Jawab*, Kediri: Santri Salaf Press.
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Dunia Pendidikan Modern. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 421-442. DOI: 10.21043/edukasia.v11i2.1724.
- Mawardi, Akhmad Alim, Anung Al-Hamat, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukh Abdul Munir, 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas.
- Mukrimah, Sifa Siti, 2014. *Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati & Yayasan al-Qalam

- M. Zamhari dan Ulfa Masamah, (2016), *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 11, No 2.
- Nasirudin, 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000.
- Purnomo, M. Hadi, 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pusaka Utama.
- Rahman, Alfianoor, 2016. *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*. Jurnal At-Ta'dib, vol. 11, no. 1. Juni.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Agus. 2014. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 1.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah, 2021. *Pendidikan Akhlak dengan literasi Islami*, Lamongan: Nawa Litera Publishing, Cet 1: September.
- S Suhartono, Nur Rahma Yulietta. *Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital, At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2,(2019).
- Sulaiman, 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri M.I, 2006. *Pendidikan Karakter: Nilai-nilai Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan, 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiwin Candra, Ahmad Dibul Amda, Bariyanto Bariyanto, *Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta"lim Muta"allim*, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2. (2020).
- Zamaksyari Dofier, 1984. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Zahrudin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.

Lampiran:

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan: Mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari santri di pondok pesantren.
2. Aspek yang diamati:
 - a. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
 - b. Partisipasi dan respon santri selama pembelajaran.
 - c. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari santri.
 - d. Lingkungan dan suasana belajar di pondok pesantren.
3. Pedoman Observasi
 - a. Mengamati lokasi pendidikan di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - b. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - c. Mengamati keadaan murid dalam belajar di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - d. Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - e. Mengamati Metode apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga

- f. Mengamati bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
4. Daftar Pertanyaan
 - a. Sejarah Pondok Pesantren Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - b. Lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - c. Sarana prasarana serta kondisi fasilitas Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - d. Proses belajar mengajar Guru dan Santri Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - e. Keadaan guru, santri serta lingkungan Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
 - f. Kegiatan pembelajaran akhlak kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.

B. Pedoman Wawancara

1. Tujuan: Menggali data kualitatif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi santri dan pengajar terhadap pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*
2. Subjek: Santri, guru, dan pengurus pondok pesantren.
3. Isi: Pertanyaan terbuka mengenai:
 - a. Pengalaman belajar kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
 - b. Dampak pembelajaran terhadap akhlak santri.

- c. Metode pengajaran yang paling efektif menurut pandangan mereka.
4. Pedoman Wawancara(Kiyai)
 - a. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga?
 - c. Berapa jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga?
 - d. Bagaimana pendapat Ustadz tentang perencanaan pembelajaran Kitab *Ta'līm Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga?
 - e. Bagaimana santri dapat mengamalkan pembelajaran kitab *Ta'līm Al Muta'allim*?
 5. Pedoman wawancara Ustadz yang mengampu kitab *Ta'līm Al Muta'allim*
 1. Sudah berapa lama Ustadz mengajarkan kitab *Ta'līm Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Cabean Salatiga?
 2. Bagaimana perencanaan Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Ta'līm Al Muta'allim*?
 3. Bagaimana cara Ustadz memulai Pembelajaran Kitab *Ta'līm Al Muta'allim* ketika di dalam kelas?
 4. Apa saja metode yang Ustadz gunakan dalam pelajaran Kitab *Ta'līm Al Muta'allim*?

5. Apa metode yang sering Ustadz gunakan dalam pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
 6. Apakah ada kendala santri dalam memulai pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
 7. Bagaimana cara santri dapat mengamalkan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
6. Pedoman wawancara dengan santri pondok pesantren Yasinta Cabean Salatiga
1. Metode apakah yang anda sukai dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di kelas?
 2. Bagaimana tingkat pemahaman anda dalam mempelajari Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
 3. Bagaimana anda dapat mengamalkan ketika ustadz telah memberikan materi pembelajaran baru?
 4. Apa kendala yang anda hadapi sebagai seorang santri ketika ustadz memulai pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
 5. Apakah anda dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari isi Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?
 6. Bagaimana cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*?

C. Pedoman Dokumentasi:

- a. Tujuan: Mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

b. Instruemen dokumentasi

1. Keadaan geografis Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.
3. Profil Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.
5. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga.
6. Data keadaan siswa Pondok Pesantren Yasinta Cabean Salatiga
7. Foto kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*



Gambar. 1 Sosialisasi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Yasinta



Gambar. 2 Lalaran Nadzom Ta'lim Al Muta'allim Pondok Pesantren Yasinta



Gambar 3. Kegiatan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Yasinta



Dokumentasi 4 Penyerahan Piagam Prestasi Santri Pondok Pesantren Yasinta



Gambar. 5 Dokumentasi Rebana Santri Yasinta Cabean Kota Salatiga



Gambar. 6 Dokumentasi Ziarah Masyayikh Secara Bersama-sama Pondok Pesantren Yasinta



Gambar. 7 Dokumentasi Kegiatan Santri *Roan* Pondok Pesantren Yasinta



Gambar. 8 Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz



Gambar 9: Kitab Syarakh Ta'līm Al Muta'allim



YAYASAN INSAN TAKWA
PONDOK PESANTREN YASINTA

Alamat: Jl. K.H. Abdul Wahid No.6 Cabelan, Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti
Salatiga 50721 Telp. 085867977984 / 087831163629

Nomor : 001/PP.Yas/VIII/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran
Di Ungaran

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Sehubungan dengan surat dari fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran nomor 146/A.1/5 VIII/2024 hal permohonan izin penelitian tertanggal 5 April 2024, maka ketua pondok pesantren Yasinta dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Adhika Asyhari Ikhsan

NIM : 20610112

Diterima untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Yasinta Salatiga mulai 5 April 2024 s/d 15 Agustus 2024 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul : "Implementasi Pembelajaran Kitab TA'LIM AL MUTA'ALLIM dalam pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yasinta Cabelan Kota Salatiga".

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salatiga, 15 Agustus 2024

Ketua Pondok Pesantren Yasinta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adhika Asyhari Ikhsan, Lahir di Kab. Semarang pada tanggal 11 Desember 1993. Anak ke 1 dari 2 bersaudara dari orang tua Alm Bapak Jawadi dan Ibu khamidah. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah Dasar di SDN 04 Banyubiru, lalu melanjutkan Sekolah menengah di SMPN 4 Ambarawa dan SMPIT Darul Fikri Bawen, Kemudian melanjutkan Sekolah di MAN Salatiga. Kemudian melanjutkan kuliah di STAIN Salatiga dan di UNDARIS (Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI) Fakultas

Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.